

**PENYIMPANGAN PSIKOLOGIS TOKOH PEREMPUAN  
DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK *KUKILA*  
KARYA M. AAN MANSYUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sastra



oleh:  
**Dwi Assri Ani**  
10210141026

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2015**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Penyimpangan Psikologis Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek Kukila Karya M. Aan Mansyur* telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 14 April 2015

Pembimbing I

Prof. Dr. Suminto A. Sayuti

NIP.19561026 198003 1 003

Yogyakarta, 27 Juli 2015

Pembimbing II

Kusmarwanti, S. S M. Pd., M.A.

NIP. 19770923 200501 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Penyimpangan Psikologis Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek Kukila Karya M. Aan Mansyur* telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 6 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, S.Pd., M.Hum.	Ketua Penguji		16 September 2015
Kusmarwanti, S. S M.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		17 September 2015
Dr. Wiyatmi, M.Hum.	Penguji Utama		16 September 2015
Prof. Dr. Suminto A. Sayuti	Penguji Pendamping		17 September 2015

Yogyakarta, 17 September  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Dwi Assri Ani

NIM : 10210141026

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan skripsi yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 27 Juli 2015

Penulis,



Dwi Assri Ani

## **MOTO**

Doa membuat kita tidak kehilangan harapan

Anak perempuan harus kuat, apapun yang terjadi jangan membenci saat kau dilahirkan. Tidak apa jika tidak ada yang memujimu. Selama kau bertahan, banyak hal menyenangkan akan terjadi.

(Penulis)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orangtua yang sangat saya cintai, Ibu Martijah dan Bapak Madi. Terimakasih atas kasih sayang dan doa yang telah diberikan selama ini serta segala dukungan yang tak pernah henti-hentinya untuk menguatkan saya dalam menjalani segala kondisi.

Mamas Eka Nirwantara dan dedek Trio Krisdian Toro, terimakasih atas semangat yang diberikan kepadaya untuk menyelesaikan skripsi ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah atas segala rahmat, berkah serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada Prof. Dr. Zamzani sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Dr. Maman Suryaman, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan kepada Prof. Dr. Suhardi, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran kepada saya.

Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada pembimbing saya Prof. Dr. Suminto A. Sayuti dan Kusmarwanti, S.S., M.Pd., M.A. yang dengan penuh kesabaran, ketelatenan, dan kearifan dalam memberikan bimbingan, arahan serta pesan moral di sela-sela kesibukannya. Terima kasih juga saya sampaikan kepada segenap dosen prodi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan luas, sehingga dapat mempermudah dalam pengerjaan skripsi ini.

Ucapan terima kasih yang tulus juga saya sampaikan kepada kedua orang tua Ibu Martijah dan Bapak Madi yang tidak pernah lelah mendukung terselesaikannya skripsi ini. Mamas Eka Nirwantara dan dedek Trio Krisdian Toro yang selalumemberikan semangatnya. Keluarga kedua saya, Dwi Puji, Nafilah, Nova, Dilla, Intan, dan Bunga yang selalu menyemangati. Aulia Alba, terimakasih

telah menjadi orang yang selalu mendengarkan. Serta untuk teman-teman  
seperjuangan bimbingan, Masriah, Ratna, Yudi yang tidak henti saling  
menyemangati. Semoga TuhanYang MahaEsamembalas semua kebaikan yang  
telah kalian berikan.

Yogyakarta, 27 Juli 2015  
Penulis,



Dwi Assri Ani



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
 BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Batasan Istilah .....	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Tokoh dan Perwatak dalam Karya Sastra.....	11
2. Konsep Perempuan.....	15
3. Psikologi Sastra dan Psikologi Abnormal.....	17
a. Psikologi Sastra.....	17
b. Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual .....	20
c. Faktor-Faktor Penyebab Penyimpangan Psikologis.....	25

B. Penelitian yang Relevan .....	30
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 33
A. Subjek Penelitian.....	33
B. Teknik Pengumpulan Data.....	33
C. Analisis Data .....	35
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Keabsahan Data.....	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	 37
A. Hasil Penelitian .....	37
1. Wujud Penyimpangan Psikologis .....	38
2. Faktor-Faktor Penyebab Penyimpangan Psikologis.....	41
B. Pembahasan.....	46
1. Wujud Penyimpangan Psikologis .....	46
a. Depresi .....	46
b. Anxiety.....	50
c. Oppressed.....	53
d. Death Wish.....	56
e. Adultery.....	56
f. Prostitusi.....	62
g. Salah Suai ( <i>maladjustment</i> ).....	62
2. Faktor-Faktor Penyebab Penyimpangan Psikologis.....	65
a. Faktor Rumah Tangga.....	65
b. Faktor Psikologi .....	68
c. Faktor Keluarga.....	72
d. Faktor Agama.....	74
e. Faktor Seksual.....	74
f. Faktor Sosial... ..	75
g. Faktor Kekerasan... ..	77

BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
 DAFTAR PUSTAKA .....	 82
LAMPIRAN .....	84

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1: Wujud Penyimpangan Psikologis Tokoh perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek <i>Kukila</i> Karya M. Aan Mansyur.....	39
Tabel 2: Faktor-faktor Penyebab Penyimpangan Psikologis Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek <i>Kukila</i> Karya M. Aan Mansyur.....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Sinopsis .....	84
Lampiran 2: Wujud Penyimpangan psikologis	
Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek <i>Kukila</i>	
Karya M. Aan Mansyur.....	90
Lampiran 3: Faktor Penyebab Penyimpangan Psikologis	
Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek <i>Kukila</i>	
Karya M. Aan Mansyur.....	99

**THE PSYCHOLOGICAL DEVIATIONS OF NOTABLE WOMEN  
IN THE COLLECTION OF SHORT STORIES OF *KUKILA*  
BY M. AAN MANSYUR**

**By Dwi Assri Ani  
NIM 10210141026**

**ABSTRACT**

This research had a purpose to described and comprehended the form of psychological deviations of notable woman in the collection of short stories of *Kukila* by M. Aan Mansyur, were also to described and comprehended the factors caused psychological deviations of notable women in the collection of short stories of *Kukila* by M. Aan Mansyur.

This research was a descriptive-qualitative research. The subjects of this research were the collection of short stories of *Kukila* by M. Aan Mansyur. This research had been focused of the form of psychological deviations of notable women and factors caused the psychological deviations of notable women in the collection of short stories *Kukila* by M. Aan Mansyur which was examined with the theory of psychological literature. The data were collected with reading and recording techniques. The data were analized with the technique of descriptive-qualitative analysis. The intervention of data had been done by summing up the results of the analysis. Futhermore, to obtained a valid data, had by validity. The validity of data in this research was obtained from the results of repetitively reading until had the valid data. The reliability was used the reability of interraterdan-intrarater.

The results of this research were showed that: (1) the form of psychological deviations of notable women including, depression, anxiety, oppresed, death wish, adultery, prostitution, and *salah suai* “maladjusment” and (2) factors which caused notable women were obtained psychological deviations including, household factors, psychology, family, religion, sexual, social, and violence.

**Keywords: psychological deviations, women, psychological literature**

**PENYIMPANGAN PSIKOLOGIS TOKOH PEREMPUAN  
DALAM KUMPULAN CERITA PENDEK *KUKILA*  
KARYA M. AAN MANSYUR  
Oleh Dwi Assri Ani  
NIM 10210141026**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami wujud penyimpangan psikologis tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur, serta untuk mendeskripsikan dan memahami faktor-faktor penyebab penyimpangan psikologis tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur. Penelitian ini difokuskan pada wujud penyimpangan psikologis tokoh perempuan dan faktor-faktor penyebab penyimpangan psikologis tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur yang dikaji dengan menggunakan teori psikologi sastra. Data diperoleh dengan teknik membaca dan mencatat. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Inferensi data dilakukan dengan menyimpulkan hasil analisis. Selanjutnya, untuk memperoleh data yang sah, dilakukan validitas. Validitas data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pembacaan berulang-ulang hingga didapatkan data yang valid. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas interrater dan intrarater.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) wujud penyimpangan psikologis tokoh perempuan meliputi, depresi, anxiety, oppressed, death wish, adultery, prostitusi, dan salah suai "*maladjustment*" dan (2) faktor-faktor yang menyebabkan tokoh perempuan mengalami penyimpangan psikologis meliputi, faktor rumah tangga, psikologi, keluarga, agama, seksual, sosial, dan kekerasan.

**Kata kunci: penyimpangan psikologis, perempuan, psikologi sastra**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra dapat dipandang sebagai suatu refleksi dari realita. Karya sastra diciptakan oleh pengarang pada dasarnya berdasarkan kenyataan. Dalam hubungan karya sastra dengan kenyataan (Teeuw via Wiyatmi, 2012: 99) menjelaskan adanya hubungan ketegangan antara kenyataan dan rekaan dalam karya fiksi. Dalam sebuah fiksi dunia nyata dan dunia rekaan saling berjalanan, yang satu tidak bermakna tanpa yang lain. Keberadaan karya sastra berdampingan dengan dunia realita (Soeratno via Wiyatmi, 2012: 99). Jadi, kejadian-kejadian dalam realita menjadi inspirasi maupun objek bagi pengarang dalam menciptakan karya sastra.

Karya sastra pasti memiliki tokoh-tokoh yang berperan sebagai pelaku cerita. Tokoh-tokoh tersebut memiliki dimensi, baik psikologis, fisiologis, maupun sosiologis yang dapat digunakan untuk menjalankan perannya dalam karya sastra. Perempuan sering dihadirkan pengarang sebagai tokoh dalam karyanya. Perempuan merupakan sosok yang selalu menarik untuk dibicarakan. Hal yang melekat pada diri perempuan menjadi daya tarik tersendiri untuk dibahas, baik dari segi fisik, psikologi, agama, budaya, dan problematik perempuan yang selalu muncul dalam dirinya. Pengarang biasanya menggambarkan kehidupan perempuan berdasarkan sikap hidup, keadaan psikologi, cara pandang perempuan, dan kedudukan tokoh perempuan.



Tokoh perempuan ternyata menarik perhatian pengarang laki-laki. Banyak pengarang laki-laki Indonesia menjadikan tokoh perempuan sebagai tokoh sentral di dalam karyanya. Pada zaman Balai Pustaka muncul tokoh Tuti dalam novel karya St. Takdir Alisjabana yang berjudul *Layar Terkembang* (1936). St. Takdir Alisjabana memiliki pandangan yang ditanamkan pada tokoh Tuti bahwa perempuan harus memiliki kesetaraan dan keadilan sama dengan yang dimiliki oleh laki-laki.

Selain *Layar Terkembang* ada beberapa karya sastra yang ditulis oleh pengarang laki-laki yang menjadikan tokoh perempuan sebagai tokoh sentral. Di antaranya novel *Pengakuan Pariyem* (1981) karya Linus Suryadi AG melalui tokoh Pariyem, novel *Ronggeng Dukuh Paruk* (1982) karya Ahmad Tohari melalui tokoh Srintil, novel *Canting* (1986) karya Arswendo Atmowiloto melalui tokoh Bu Bei, Wening, dan Ni, novel *Putri* (2004) karya Putu Wijaya, tokoh sentral Alina yang dihadirkan Seno Gumira Ajidarma dalam berbagai karyanya, dan kumpulan cerita pendek *Kukila* (2012) karya M. Aan Mansyur melalui tokoh Kukila.

Salah satu pengarang laki-laki yang menjadikan perempuan sebagai tokoh sentral yaitu M. Aan Mansyur pada kumpulan cerita pendek *Kukila* (2012). M. Aan Mansyur lahir di Bone Sulawesi Selatan, 14 Januari 1982. Aan merupakan pengarang muda dan baru di dalam kesusastraan Indonesia. Karya yang pertama ia terbitkan adalah sebuah kumpulan puisi berjudul *Hujan Rintih-Rintih* (2005).

M. Aan Mansyur yang lebih dikenal sebagai penyair, Aan telah menerbitkan beberapa kumpulan puisi *Hujan Rintih-Rintih* (2005), *Aku Hendak Pindah Rumah* (2008), *Cinta yang Marah* (2009), *Tokoh-Tokoh yang Melawan Kita dalam Satu Cerita* (2012), dan *Sudahkah Kau Memeluk Dirimu Hari Ini?* (2012). Kumpulan puisi *Sudahkah Kau Memeluk Dirimu Hari Ini?* (2012) merupakan antologi puisi yang memuat kumpulan puisi *Hujan Rintih-Rintih*, *Aku Hendak Pindah Rumah*, *Cinta yang Marah*, dan *Surat Cinta yang Ganjil*. Aan menulis seluruh sajaknya menggunakan huruf kecil. Seperti nama yang ia gunakan dalam akun pribadinya @hurufkecil. Dapat dilihat bahwa seolah Aan merupakan seseorang yang anti kapitalisasi. Ia menulis dengan mengabaikan kaidah bahasa yang benar. Selain menerbitkan kumpulan puisi, Aan juga menerbitkan sebuah novel berjudul *Perempuan, Rumah Kenangan* (2007) dan sebuah kumpulan cerita pendek berjudul *Kukila* (2012) yang menjadi fokus pada penelitian ini.

Pengalaman pertama Aan dalam dunia kepenulisan berawal dari cerita mengenai keinginan masa kecilnya yang bercita-cita menjadi seorang pemusik dan pelukis. Aan menuliskannya dalam kata pengantar kumpulan puisi *Sudahkah Kau Memeluk Dirimu Hari Ini?* (2012). Aan menganggap jika ia memainkan musik dan melukis, maka kehidupan yang rumit seperti kehidupan ibunya akan lebih tenang, sampai saat ibu Aan menyuruhnya untuk menulis dengan kata-kata. Kata-kata merupakan alat yang dapat digunakan untuk menciptakan musik dan lukisan. Dari sinilah Aan mulai menulis puisi-puisi dan membenarkan perkataan ibunya (Mansyur, 2012: vii).

Dari beberapa karya Aan, tokoh perempuan dapat dikatakan memiliki posisi sentral. Perempuan menjadi topik, tokoh utama, dan bahkan menjadi judul dalam berbagai karyanya. Aan menaruh perhatian lebih pada perempuan dan menjadikan sosok-sosok perempuan sebagai landasannya dalam berkarya. Pengamatan terhadap perempuan di sekelilingnya serta kehidupan ibunya yang rumit dicatat Aan sejak kecil. Catatan harian itulah yang menjadi gudang persediaan sumber gagasan bagi Aan. Setidaknya sebuah novel, tiga buah kumpulan puisi, dan beberapa cerita pendek ia tulis dimulai dari tulisan-tulisan dalam buku harian.

Kumpulan cerita pendek *Kukila* (2012) karya M. Aan Mansyur yang menjadi subjek penelitian ini diterbitkan oleh penerbit Gramedia, Jakarta. Terdapat enam belas cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Kukila*, cerita-cerita pendek tersebut berjudul “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)”, “Kebun Kelapa di Kepalaku”, “Setengah Lusin Ciuman Pertama”, “Perahu Kertas dengan Huruf-huruf Kanji”, “Setia adalah Pekerjaan yang Baik”, “Sehari Setelah Istrinya Dimakamkan”, “Membunuh Mini”, “Aku Selalu Bangun Lebih Pagi”, “Ketinggalan Pesawat”, “Celana Dalam Rahasia Terbuat dari Besi”, “Lima Pertanyaan Perihal Bakso”, “Lebaran Kali ini Aku Pulang”, “Hujan. Deras Sekali”, “Tiba-Tiba Aku Florentino Ariza”, “Tiga Surat Cinta yang Belum Terkirim”, dan “Cinta (Kami) seperti Sepasang Anjing dan Kucing”.

Tiap-tiap tokoh perempuan di dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* yang dihadirkan oleh Aan memiliki nyawanya tersendiri. Tokoh tersebut memiliki hak untuk menentukan jalan hidupnya maupun diatur oleh keadaan tidak terduga

yang dapat menjerumuskan tokoh dalam situasi-situasi yang membahagiakan ataupun menyulitkan hidupnya. Setiap tokoh perempuan di dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* memiliki karakteristik psikologisnya masing-masing. Tokoh-tokoh tersebut memiliki penyimpangan psikologis yang akan berpengaruh dalam hidupnya maupun hubungannya dengan tokoh lain atau keadaan sosial masyarakat. Penyimpangan psikologis dapat dipicu oleh berbagai macam aspek, misalnya tokoh mengalami situasi penuh tekanan, memiliki masalah, tidak menyukai suatu hal, rasa cemas yang berlebihan, trauma di masa lalu, dan lain sebagainya. Aspek-aspek tersebut dapat membentuk keadaan psikologis tokoh yang dapat menjadi penyimpangan psikologis atau psikologi abnormal.

Dari pembacaan awal kumpulan cerita pendek *Kukila*, ditemukan penyimpangan-penyimpangan psikologis yang dialami tokoh-tokoh perempuan, misalnya pada tokoh Kukila dalam cerita pendek “Tiba-Tiba Aku Florentino Ariza”. Tokoh Kukila dalam cerita pendek ini ditekan oleh mertua bangsawannya agar segera memiliki anak. Pada dasarnya suami Kukila adalah seorang koki yang mandul. Mertuanya tidak mengetahui kemandulan anaknya dan menyalahkan Kukila. Menghadapi tekanan dari mertuanya, Kukila memutuskan untuk memiliki anak dari mahasiswa yang tinggal di dekat rumahnya. Tanpa persetujuan dari mahasiswa tersebut, Kukila telah mengambil pekerjaan mahasiswa dan mengharapkan bahwa mahasiswa tersebut tidak mandul seperti suaminya.

Selain tokoh perempuan dalam posisi sentral dan memiliki karakteristik psikologis, cerita pendek Aan menggunakan gaya bahasa yang ringan, sederhana, dan puitis. Ditinjau dari segi stilistika menurut Teeuw (2003: 60-61), stilistika

merupakan ilmu gaya bahasa pada prinsipnya selalu meneliti pemakaian bahasa yang khas atau istimewa yang merupakan ciri khas seorang penulis. Gaya menulis Aan tidak terlepas dari ciri khasnya sebagai seorang penyair yang puitis. Dengan gaya penulisan yang demikian, Aan dapat menarik para pembaca untuk menikmati tulisannya. Seperti tulisan Aan pada cerita pendek “Kukila Rahasia Pohon Rahasia”. “Tidak perlu berusaha melupakan pohon mangga itu. Kau harus tahu lupa adalah lahan subur kenangan-kenangan. Biarkan ia mengalir seumpama sungai. Saatnya akan tiba, kau akan betul-betul lupa, Kukila”, Katanya (Mansyur, 2012: 9-10). Dari tulisan-tulisan Aan, peneliti tertarik untuk meneliti kumpulan cerita pendek *Kukila*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan membahas mengenai penyimpangan psikologis tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur. Menurut Freud perilaku abnormal karena psikologi adalah situasi yang menekan yang mengancam akan menimbulkan kecemasan dalam diri seseorang. Kecemasan ini berfungsi sebagai peringatan bahaya sekaligus merupakan kondisi tidak menyenangkan yang perlu diatasi (Supratiknya, 1995: 18).

Psikologi sebagai ilmu jiwa yang menekankan perhatian studinya pada manusia, terutama pada perilaku manusia (*human behavior or action*). Psikologi merupakan studi ilmiah tentang dasar-dasar atau pokok-pokok perilaku. Sesungguhnya perilaku mencerminkan keadaan jiwa atau mental seseorang (Siswantoro, 2005: 26).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Perwatakan tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur.
2. Permasalahan yang dialami tokoh dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur.
3. Wujud penyimpangan psikologis tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur.
4. Faktor Penyebab penyimpangan psikologis tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur.
5. Identifikasi pengaruh kehidupan nyata pengarang yang dituliskan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur.
6. Identifikasi topik-topik perselingkuhan dalam beberapa cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur.

## **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang diteliti dapat terfokus maka permasalahan yang dibahas adalah wujud penyimpangan psikologis pada tokoh perempuan dan faktor penyebab penyimpangan psikologis pada tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* M. Aan Mansyur.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah wujud penyimpangan psikologis yang dialami tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur?
2. Apa sajakah faktor penyebab penyimpangan psikologis tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan memahami wujud penyimpangan psikologis yang dialami tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur.
2. Mendeskripsikan dan memahami faktor penyebab penyimpangan psikologis tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dari segi teoretis dan praktis.

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan terhadap kritik sastra Indonesia dalam analisis karya sastra dengan menggunakan teori psikologi sastra.
- b. Memberi sumbangan bagi sejarah sastra karena penelitian ini memberi gambaran mengenai tokoh perempuan yang menjadi tokoh sentral dalam karya sastra yang ditulis oleh penulis laki-laki.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai kumpulan cerita pendek *Kukila* serta karya-karya M. Aan Mansyur lainnya.
- b. Membangkitkan minat pembaca untuk membaca karya sastra, terutama karya M. Aan Mansyur.
- c. Memberi gambaran umum mengenai teori psikologi dan penyimpangan psikologis yang terdapat dalam karya sastra.

### G. Batasan Istilah

1. **Tokoh Perempuan** berfokus pada tokoh-tokoh yang memiliki jenis kelamin perempuan.
2. **Tokoh** adalah pelaku cerita dalam sebuah karya sastra, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.
3. **Penyimpangan Psikologis** adalah seluruh kehidupan batin manusia yang menyimpang dari norma yang berlaku, kebiasaan, hukum, agama, dan sebagainya yang tercermin pada ucapan dan perilakunya.



4. **Psikologi Sastra** adalah suatu teori yang digunakan untuk mengkaji suatu karya sastra dengan memanfaatkan pengetahuan mengenai psikologi sastra yang juga khusus membahas keseluruhan dari sikap-sikap, perilaku, dan ketertarikan subjektifitas seseorang dengan lingkungannya.
5. **Cerita Pendek** adalah sebuah cerita yang selesai dibaca dalam sekali duduk kira-kira berkisar antara setengah sampai dua jam.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Tokoh dan Perwatakan dalam Karya Sastra**

Sebuah karya sastra pasti memiliki tokoh-tokoh yang berperan sebagai pelaku cerita. Tokoh tersebut diciptakan pengarang berdasarkan imajinasi. Lewat imajinasi pengarang, tokoh-tokoh dalam karya sastra memiliki kehidupan. Pembaca kemudian dapat memahami karakter atau watak, kepribadian, dan permasalahan yang dialami tokoh dalam karya sastra. Perwatakan dalam karya sastra sebagai penggambaran yang jelas seseorang dalam tingkah laku, cara berpikir, sikap hidup, cara pandang, kedudukan tokoh, emosi, tingkah laku, dan lain sebagainya. Dalam karya sastra tokoh dihadirkan pengarang sebagai salah satu unsur pembangun cerita dan mewakili pengarang dalam menyampaikan gagasan, pesan, dan amanat kepada pembaca.

Tokoh-tokoh dalam fiksi biasanya oleh pembaca dianggap benar-benar hidup dan mengalami situasi yang terdapat dalam karya sastra. Peristiwa-peristiwa yang terjadi memang terjadi dalam kehidupan nyata dan menimpa seseorang. Menurut Sayuti (2000: 68), pembaca cenderung untuk mengharapkan orang-orang atau tokoh-tokoh dalam fiksi “mirip” dengan orang-orang dalam kehidupan yang sesungguhnya. Tokoh-tokoh dalam fiksi diharapkan bersifat alamiah (natural), dalam arti bahwa tokoh-tokoh itu memiliki “kehidupan” atau berciri “hidup”, tokoh memiliki derajat *lifelikeness* ‘kesepertihidupan’.

Di lain bagian, Nurgiyantoro (2012: 165) istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya, pelaku cerita. Tokoh cerita (character), menurut Abrams via

Nurgiyantoro (2012: 165), adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan.

Karya sastra pasti memiliki keterikatan dengan tokoh dalam karya sastra, keterikatan tersebut terjadi saat seorang pengarang dihadapkan pada berbagai pilihan dalam menempatkan tokoh dalam sebuah karya seni yang memiliki keutuhan. Pengarang seringkali harus siap mengorbankan salah satu hal yang menjadi *interlifelikeness* tokoh-tokoh ciptaannya, mengalahkan keutuhan karya sastra secara keseluruhan. Namun demikian, perwatakan tokoh dalam sebuah karya fiksi pada dasarnya memegang peranan penting dibandingkan unsur-unsur lainnya (Sayuti, 2000: 70).

Tokoh fiksi dalam karya sastra dapat dibedakan dari watak atau karakternya. Sayuti, (2000 : 76) membedakan tokoh fiksi berdasarkan watak atau karakternya, yakni segi-segi yang mengacu pada perbauran antara minat, keinginan, emosi, dan moral yang membentuk individu tokoh untuk itu, dikenal adanya tokoh sederhana, simple, atau *flat character* dan tokoh kompleks, *complex character* atau *round character*. Sementara itu, pembagian tokoh-tokoh cerita lebih diperinci oleh Nurgiyantoro, (2000: 176-194) menurutnya, tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dibagi ke dalam lima jenis penamaan berdasarkan perbedaan dari sudut mana penamaan tersebut ditinjau. Kelima jenis itu adalah tokoh utama dan tokoh tambahan, tokoh protagonis dan tokoh antagonis, tokoh sederhana dan tokoh bulat, tokoh statis dan tokoh berkembang, serta tokoh tipikal

dan tokoh netral. Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat saja dikategorikan ke dalam beberapa jenis penamaan sekaligus.

Sudjiman, (1991: 23) mendefinisikan penokohan sebagai penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh dalam cerita. Dengan kata lain, penokohan merupakan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku, atau teknik penampilan tokoh-tokoh cerita rekaan. Pengarang membentuk tokoh-tokoh fiktif secara meyakinkan sehingga pembaca merasa berhadapan dengan manusia sebenarnya. Pelukisan akan tokoh-tokoh ini meliputi aspek fisik, psikis, dan sosiologis. Pelukisan aspek fisik, misalnya meliputi keterangan umur, bentuk wajah, warna kulit, hidung, bibir, tinggi badan, postur tubuh, dan lain sebagainya. Aspek psikis dapat berupa pelukisan atas segala pikiran, perasaan, kebiasaan, emosi, dan kemauannya. Aspek sosiologis digambarkan dengan memberikan keterangan yang berhubungan dengan pekerjaan, lingkungan tempat tinggal, strata ekonomi, dan lain sebagainya.

Sudjiman, (1991: 23-24) menjelaskan ada tiga metode penokohan yang menentukan watak tokoh. *Pertama*, metode analitik atau metode langsung, yaitu pengarang melalui narator memaparkan sifat, hasrat, pikiran, dan perasaan sang tokoh, kadang ditambah komentar tentang watak tersebut. *Kedua*, metode tidak langsung yang disebut juga metode ragaan atau metode dramatik, yaitu pembaca menyimpulkan watak tokoh dari pikiran, cakapan, dan lakuan tokoh, bahkan dari gambaran fisik yang disertai komentar. *Ketiga*, metode kontekstual, yaitu watak tokoh disimpulkan dari bahasa yang digunakan narator yang mengacu pada tokoh. Ketiga metode ini dapat digunakan bersama-sama dalam sebuah karya sastra.

Aminuddin, (2002: 80-81) menjelaskan dalam upaya memahami watak tokoh atau pelaku, pembaca dapat menelusuri lewat (1) tuturan pengarang terhadap karakteristik pelakunya, (2) gambaran yang diberikan pengarang lewat bagaimana perilakunya, (3) menunjukkan bagaimana perilakunya, (4) melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri, (5) memahami bagaimana jalannya, (6) melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya, (7) melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya, (8) melihat bagaimana tokoh-tokoh yang lain itu memberikan reaksi terhadapnya, dan (9) melihat bagaimana tokoh itu dalam mereaksi tokoh yang lain.

Tasrif, (1954: 18) menjelaskan gambaran rupa atau watak pelaku (*character delineation*) dapat dilukiskan dengan menggunakan berbagai cara yaitu (1) *Physical description* (melukiskan bentuk lahir pelaku), (2) *Port Royal of thought stream or of conscious thought* (melukiskan jalan pikiran pelaku atau apa yang melintas dalam pikirannya. Dengan jalan ini pembaca dapat mengetahui bagaimana watak pelaku itu), (3) *Reaction to events* (bagaimana reaksi pelaku itu terhadap kejadian), dan (4) *Reaction of others to character* (bagaimana pandangan pelaku-pelaku lain dalam suatu cerita terhadap pelaku utama).

Ditinjau dari keterlibatannya dalam keseluruhan cerita, Sayuti (2000: 74) menyatakan bahwa tokoh fiksi dibedakan menjadi dua, yakni *tokoh sentral* atau tokoh utama dan *tokoh perifer* atau tokoh tambahan (bawahan). Menanggapi pernyataan tersebut menurut Nurgiyantoro, (2012: 176) tokoh dalam sebuah cerita ada yang tergolong tokoh penting dan ditampilkan terus menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita, dan sebaliknya, ada tokoh-tokoh yang hanya

dimunculkan sekali atau beberapa kali dalam cerita, dan itu mungkin dalam porsi yang relatif pendek. Tokoh yang disebut pertama adalah tokoh utama cerita (*central character, main character*), sedang yang kedua adalah tokoh tambahan (*peripheral character*). Tokoh utama merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian.

## **2. Konsep Perempuan**

Simone de Beauvoir (2003: v-viii) mengatakan bahwa ia ragu untuk menulis tentang perempuan. Menurutnya sudah banyak perdebatan-perdebatan yang dikemukakan terhadap feminisme dan mungkin sudah saatnya untuk berhenti. Namun, perdebatan itu terus berlangsung dan kelihatannya perdebatan yang dikemukakan adalah perdebatan yang tidak masuk akal (terlalu subjektif) yang tidak bisa menerangkan dan menjelaskan duduk persoalan perempuan. Mungkin itu sebabnya Simone de Beauvoir menulis buku tentang perempuan, dan pernyataan yang pertama ia lontarkan adalah apakah perempuan?

Lebih lanjut, Beauvoir mengkritik penjelasan Freud tentang teori perempuan mengenai pengembirian karena perempuan merasa sebagai manusia yang tidak lengkap karena tidak memiliki penis. Oleh sebab itu, perempuan merasa inferior. Beauvoir membantah bahwa kesengsaraan perempuan bukan semata-mata karena mereka tidak memiliki penis, tetapi karena mereka menginginkan apa yang diberikan masyarakat kepada laki-laki, misalnya kebebasan, kehormatan, dan segala bentuk baik keuntungan materi maupun psikologi Beauvoir (2003: 69-71).

Perempuan memenuhi takdir fisik mereka dengan menjadi seorang ibu; menjadi ibu adalah “panggilan” alam karena seluruh struktur organiknya diadaptasi untuk kelanjutan spesiesnya (Beauvoir, 2003: 307). Saat menjadi seorang ibu, perempuan dalam posisinya menggantikan ibunya sendiri: hal ini berarti emansipasi komplet untuknya. Jika ia benar-benar menginginkannya, ia akan sangat senang untuk melaluinya sendiri (Beauvoir, 2003: 321). Perempuan memiliki sifat alamiah keibuan karena takdir fisiknya dan tentu saja memiliki keinginan untuk memiliki anak.

Substansi wanita dalam arti ontologis adalah berdiri sendiri, *zelfstanding*, mandiri. Dalam pengertian psikologis, substansi wanita diinterpretasikan sebagai ia mempunyai pendirian dan pilihan sendiri berdasarkan kebutuhan-kebutuhannya. Jadi, ia memiliki otonomi untuk dirinya sendiri. Arti etis dari substansi wanita ialah mempunyai kemampuan untuk berkembang dan membangun dirinya, berlandaskan pola pilihannya sendiri, menuju taraf kehidupan yang lebih tinggi. Jadi, ada usaha “penyempurnaan diri” (akan tetapi ia tidak akan pernah sempurna), menurut satu pola kebaikan (Kartono, 1992:6).

Jadi wanita adalah pribadi sosial, yaitu pribadi psikofisik yang memerlukan antar relasi jasmaniah dan psikis dengan manusia lain. Wanita juga ingin dicintai, ingin dihargai dan diakui, ingin dihitung dan mendapatkan status dalam kelompoknya. Maka hanya dengan komunikasi dengan Aku lain, wanita bisa berkembang dan melengkapi dirinya (Kartono, 1992: 9).

### 3. Psikologi Sastra dan Psikologi Abnormal

#### a. Psikologi Sastra

Ditinjau dari ilmu bahasa, (Walgito, 1986: 1-2) psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Psyce* yang diartikan jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Sebagai suatu ilmu, maka psikologi merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan pendekatan ilmiah, merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan penelitian-penelitian ilmiah. Penelitian ilmiah adalah penelitian yang dijalankan secara sistematis, terkontrol, dan dalam psikologi berdasarkan data empiris. Salah satu ciri psikologi adalah sebagai suatu ilmu adalah berdasarkan data empiris, dan data diperoleh dari penelitian sistematis. Sesuatu teori dalam ilmu dapat diuji (dites) dalam hal ketetapanya dan keandalannya atau validitasnya.

Pengertian psikologi yaitu suatu ilmu yang menyelidiki serta mempelajari tentang tingkah laku atau aktivitas-aktivitas, di mana tingkah laku serta aktivitas-aktivitas itu sebagai manifestasi hidup kejiwaan. Tingkah laku memiliki pengertian yang luar mencakup perilaku yang nampak (*overt behavior*) dan juga tingkah laku yang tidak nampak (*innert behavior*) atau seperti yang dikemukakan oleh Woodworth dan Marquis (via Walgito, 1990: 9-10) baik aktivitas motorik, aktivitas kognitif, dan aktivitas emosional.

Tingkah laku pada manusia dapat dibedakan menjadi dua yaitu, tingkah laku refleksif dan tingkah laku nonreflektif. Tingkah laku refleksif merupakan tingkah laku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Misalnya kedipan mata bila terkena sinar, menarik jari jika terkena api, dan sebagainya. Reaksi atau tingkah laku reflektif adalah tingkah laku yang terjadi dengan sedirinya, secara otomatis. Stimulus yang



diterima oleh organisme atau individu tidak sampai ke pusat susunan syaraf atau otak, sebagai pusat kesadaran, sebagai pusat pengendali tingkah laku manusia. Dalam tingkah laku yang reflektif respons langsung timbul begitu menerima stimulus. Berbeda dengan perilaku non-reflektif, tingkah laku non-reflektif dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini, stimulus setelah diterima oleh reseptor kemudian diteruskan ke otak. Dalam kaitan sebagai pusat syaraf, pusat kesadaran, baru kemudian terjadi respons melalui afektor. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini disebut proses psikologis. Tingkah laku atau aktivitas atas dasar proses psikologis inilah yang disebut aktivitas psikologis atau tingkah laku psikologis (Branca, via Walgito, 1990: 11-12).

Sebagai sebuah ilmu, (Walgito, 19-20) membedakan psikologi sesuai dengan ruang lingkup kajiannya, yaitu psikologi umum dan psikologi khusus. Psikologi umum ialah psikologi yang menyelidiki dan mempelajari kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas psikis manusia yang tercermin dalam tingkah laku pada umumnya, yang dewasa, yang normal, dan beradab (ber-kultur). Psikologi umum berusaha mencari dalil-dalil yang bersifat umum dari kegiatan-kegiatan atau aktivitas psikis. Dalam psikologi umum memandang manusia seakan-akan terlepas dari manusia yang lain.

Psikologi khusus ialah psikologi yang menyelidiki dan mempelajari segi-segi kekhususan dari aktivitas-aktivitas psikis manusia. Hal-hal khusus yang menyimpang dari hal-hal umum yang dibicarakan dalam psikologi khusus. Psikologi khusus ini ada bermacam-macam, antara lain (1) psikologi

perkembangan yaitu psikologi yang membicarakan perkembangan psikis manusia dari masa bayi sampai tua, yang mencakup (a) psikologi anak (mencakup masa bayi), (b) psikologi puber dan adolensi, (c) psikologi orang dewasa, dan (d) psikologi orang dewasa. (2) psikologi sosial yaitu psikologi khusus yang membicarakan tentang tingkah laku atau aktivitas-aktivitas manusia dalam hubungannya dengan situasi sosial. (3) psikologi pendidikan yaitu psikologi yang khusus menguraikan aktivitas-aktivitas manusia dalam hubungannya dengan situasi pendidikan. (4) psikologi kepribadian yaitu psikologi yang khusus menguraikan tentang kepribadian tentang pribadimanusia serta tipe-tipe kepribadian manusia. (5) psikopatologi yaitu psikologi yang khusus menguraikan mengenai keadaan psikis yang tidak normal (abnormal). (6) psikologi kriminal yaitu psikologi yang khusus berhubungan dengan soal kejahatan atau kriminalitas. (7) psikologi perusahaan yaitu psikologi yang khusus berhubungan dengan soal-soal perusahaan (Walgito, 1990: 19-20).

Psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasi karya sastra, pengarang karya sastra, dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi (Wiyatmi, 2011: 1). Istilah “psikologi sastra” mempunyai empat kemungkinan pengertian. Pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Kedua adalah studi proses kreatif. Ketiga studi dan tipe hukum-hukum dalam psikologi yang diterapkan dalam karya sastra. Dan keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca (psikologi

pembaca). Yang paling berkaitan dengan bidang sastra adalah pengertian yang ketiga (Wellek dan Warren, 1990: 90).

Psikologi dalam karya sastra mencakup tokoh-tokoh dalam drama dan novel apa dinilai apakah “benar” secara psikologis. Situasi dan plot tertentu dipuji karena hal seperti ini. Memang kadang-kadang ada teori psikologi tertentu yang dianut pengarang secara sadar atau samar-samar oleh pengarang, dan teori ini cocok untuk menjelaskan tokoh dan situasi cerita (Warren, 1990: 106).

Seandainya pengarang berhasil membuat tokoh-tokohnya berlaku sesuai kebenaran psikologis, perlu dipertanyakan apakah kebenaran semacam itu dinilai artistik. Bagi para seniman, psikologi membantu mengentalkan kepekaan mereka pada kenyataan, mempertajam kemampuan pengamatan, dan memberi kesempatan untuk menjajaki pola-pola yang belum terjamah sebelumnya. Tapi psikologi itu sendiri baru merupakan suatu persiapan penciptaan. Dalam karya sastra, kebenaran psikologis baru memiliki nilai artistik jika ia menambah koherensi dan kompleksitas karya. Dengan kata lain, jika kebenaran psikologis itu sendiri merupakan suatu karya seni (Warren, 1990: 107-108).

#### **b. Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual**

Kemunculan gangguan psikis dan abnormalitas seksualitas dalam masyarakat terjadi karena adanya dorongan faktor sosial budaya, kondisi ekonomi, kultural, dan aspek-aspek sosial lainnya. Kehidupan yang diwarnai persaingan dapat menyebabkan banyak ketakutan, kecemasan, dan ketegangan yang kemudian mempengaruhi mental pada setiap individu. Oleh sebab itu,

kehidupan terasa kurang aman sehingga menimbulkan ketakutan yang kemudian menyebabkan ketidakseimbangan jiwa (Kartono, 1981: 8).

### 1. Psikologi Abnormal

Pribadi yang normal itu secara relatif dekat sekali dengan integrasi jasmaniah-rokhaniah yang ideal kehidupan psikisnya kurang lebih stabil sifatnya, tidak banyak memendam konflik-konflik batin, tenang, dan jasmaninya selalu sehat. Sedangkan pribadi yang abnormal mempunyai atribut secara relatif mereka itu jauh daripada status integrasi. Ada tingkat atribut “inferior” dan “superior”. Kompleks inferior seperti terdapat pada penderita psikopat, neurosa, dan psikosa. Kompleks superior itu terdapat pada kaum idiot savant (kaum ilmunan/ cerdik) pandai yang bersifat idiot (Kartono, 1989: 3).

Pribadi yang abnormal pada umumnya dihindangi gangguan mental, atau kelainan-kelainan/ abnormalitas pada mentalnya. Orang-orang yang abnormal ini selalu diliputi banyak konflik-konfliknya, batin, miskin jiwanya, dan tidak stabil, tanpa perhatian pada lingkungannya, terpisah hidupnya dengan masyarakat, selalu gelisah dan takut, dan jasmaninya sering sakit-sakitan (Kartono, 1989: 3).

Perilaku abnormal karena psikologi adalah situasi yang menekan yang mengancam akan menimbulkan kecemasan dalam diri seseorang. Kecemasan ini berfungsi sebagai peringatan bahaya sekaligus merupakan kondisi tidak menyenangkan yang perlu diatasi (Freud via Supratiknya, 1995: 18). Supratiknya (1995: 11-14) menjelaskan perilaku abnormal memiliki kriteria yaitu pertama, penyimpangan dari norma-norma statistik. Menurut patokan ini, yang disebut abnormal adalah setiap hal yang luar biasa, tidak lazim, atau secara harafiah, yang

menyimpang dari norma. Kedua, penyimpangan dari norma sosial. Abnormalitas dipandang sebagai nonkonformitas, yaitu sifat tidak patuh atau tidak sejalan dengan dengan norma sosial. Inilah yang disebut *relativisme* budaya. Apa saja yang umum atau lazim adalah normal. Ketiga, Gejala “Salah Suai” (*Maladjustment*). Abnormalitas dipandang sebagai ketidakefektifan individu dalam menghadapi, menanggapi, atau melaksanakan tuntutan-tuntutan dari lingkungan fisik dan sosialnya maupun yang bersumber dari berbagai kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Keempat, tekanan batin. Abnormalitas berwujud perasaan-perasaan cemas, depresi atau sedih, atau rasa bersalah yang mendalam. Kelima, ketidak matangan. Seseorang disebut abnormal bila perilakunya tidak sesuai dengan tingkat usianya, tidak selaras dengan situasinya.

## 2. Abnormalitas Seksual

Pengertian seks menurut Kartono (1992: 225) merupakan energi psikis, yang ikut mendorong manusia untuk bertindak laku. Tidak hanya bertindak laku dibidang seks saja, yaitu melakukan relasi seksual atau bersenggama, tetapi juga melakukan kegiatan-kegiatan non-seksual. Sebagai energi psikis, seks merupakan motivasi atau dorongan untuk berbuat atau bertindak laku.

Freud menyebutkan *libido sexualis* (libido= gassang, dukana, dorongan hidup, nafsu erotis). Seks adalah satu mekanisme bagi manusia agar mampu mengadakan keturunan. Sebab itu seks merupakan mekanisme yang vital sekali, dengan manusia mengabadikan jenisnya. Baik pria maupun wanita harus menyadari bahwa relasi seksual itu harus dilakukan dalam batas-batas norma etis/susila, sesuai dengan norma masyarakat dan norma agama. Oleh kedua ciri

tersebut di atas, yaitu norma dan tanggung jawab, maka hal ini mewajibkan manusia melakukan hubungan seks dalam satu ikatan yang teratur, yaitu dalam ikatan perkawinan yang sah (Kartono, 1992: 226).

Di lain bagian (Kartono, 1992: 231) menjelaskan bentuk relasi seks yang abnormal dan *perverse* (buruk/ jahat) adalah relasi seks yang tidak bertanggung jawab, dan didorong oleh komplusi-komplusi dan dorongan-dorongan yang abnormal. Kartini Kartono dalam bukunya mengklasifikasikan sebab-sebab penyimpangan seksual berdasarkan teori komprehensi yaitu sebagai berikut.

1. Sebab-sebab genetis atau faktor-faktor konstitusional yang hereditas atau predisposisional.
2. Pengalaman-pengalaman anak pada usia kanak-kanak yang sangat muda (tahun-tahun awal perkembangannya).
3. Proses belajar secara umum selama masa kanak-kanak.
4. Kejadian-kejadian yang berasosiasi dengan awal tingkah laku seksual pada usia pubertas dan adolesensi.

Abnormalitas seks disebabkan oleh dorongan seksual yang abnormal (Kartono, 1992: 232-246). Abnormalitas tersebut meliputi prostitusi, promiscuity, adultery, seduksi dan perkosaan, nymphomania, dan satyriasis atau satyromania.

#### 1. Prostitusi (Pelacuran)

Pelacuran merupakan bentuk penyimpangan seksual dengan pola organisasi implus-implus dorongan seks yang tidak wajar, dan dorongan seks yang tidak terintegrasi dalam kepribadian, sehingga relasi seks itu sifatnya impersonal, tanpa afeksi dan emosi (kasih-sayang). Maka seks dijadikan “bahan

dagangan”, sehingga terjadi komersialisasi seks, berupa kenikmatan seksual dengan benda-benda/ materi dan uang. Ada pelampiasan nafsu seks secara bebas/ liar dalam relasi seks dengan banyak orang (Kartono, 1992: 232-233).

## 2. *Promiscuity* (promiskuitas, hubungan seks yang campur aduk)

*Promiscuity* adalah hubungan seks secara bebas dan awut-awutan dengan banyak orang, merupakan tindakan seksual immoral, terang-terangan, dan tanpa malu-malu, sebab didorong oleh nafsu-nafsu seks yang tidak terintegrasi, tidak “matang/ dewasa”, dan tidak wajar. Penganut *promiscuity* ingin mendapatkan pengalaman seksual yang intensif dan eksekif, tanpa dibatasi oleh norma-norma sosial dan tabu agama, yang mengatur kebebasan manusia dalam relasi seksnya (Kartono, 1992:234-235).

## 3. Perjinahan (*Adultery*)

Perjinahan merupakan relasi seksual antara seseorang yang sudah kawin dengan wanita bukan partner legal (istri orang lain, gadis, atau janda binal). Perjinahan yang dilakukan istri biasanya ketika wanita itu menaruh cinta, jadi ada relasi emosional/ afeksional yang kuat. Sedangkan perjinahan pada pria biasanya disebabkan oleh dorongan keisengan, atau memuaskan seks (Kartono, 235-236).

## 4. Seduksi dan Perkosaan (*seduire*= membujuk, menggoda)

Seduksi merupakan bujukan dan godaan untuk mengajak partnernya bersetubuh, yang sebenarnya melanggar norma-norma susila dan melanggar hukum. Perkosaan (*rape*) ialah perbuatan cabul, melakukan persetubuhan dengan kekerasan dan paksaan. Perkosaan merupakan perbuatan kriminal yang dikecam oleh masyarakat, dan bisa dituntut dengan hukuman berat. Perkosaan selalu

didorong oleh nafsu-nafsu seks yang sangat kuat atau abnormal, dibarengi emosi-emosi yang tidak dewasa (Kartono, 1992: 236-237).

#### 5. Nymfomania

Nymfomania adalah gejala seksualitas pada wanita yang memiliki nafsu seksual kegila-gilaan serta patologis dan dorongan seks yang luar biasa (hyperseks), yang ingin melampiaskan nafsu seksnya berulang kali tanpa kendali (Kartono, 1992: 242).

#### 6. Satyriasis atau Satyromania

Satyriasis atau satyromania adalah keinginan seks yang tidak kunjung puas, patologis, dan luar biasa pada seorang pria (Kartono, 1992: 243).

### **c. Faktor Penyebab Penyimpangan Psikologis**

Ada tiga faktor penyebab penyimpangan psikologis yaitu faktor biologis, faktor psikososial, dan faktor sosiokultural.

#### 1. Faktor Biologis

Faktor biologis adalah berbagai keadaan biologis atau jasmani yang dapat menghambat perkembangan maupun fungsi sang pribadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti kelainan gen, kurang gizi, penyakit, dan sebagainya. Pengaruh faktor-faktor biologis lazimnya bersifat menyeluruh. Artinya, mempengaruhi seluruh aspek tingkah laku, mulai dari kecerdasan sampai daya tahan terhadap stres (Coleman, Butcher, dan Carson via Supratiknya, 1995: 25).

#### 2. Faktor Psikososial

##### a. Trauma Di Masa Kanak-Kanak

Trauma (psikologis) adalah pengalaman yang menghancurkan rasa aman, rasa mampu, dan harga diri sehingga menimbulkan luka psikologis yang sulit



disembuhkan sepenuhnya. Trauma psikologis yang dialami pada masa kanak-kanak cenderung akan terus dibawa sampai ke masa dewasa, lebih-lebih bila trauma tersebut tidak pernah disadari oleh lingkungan sosial anak dan coba disembuhkan. Akibatnya, bila kemudian hari sesudah dewasa anak itu mengalami kejadian yang mengingatkannya kembali pada trauma yang pernah dialaminya itu, maka luka lama itupun akan terus muncul kembali dan menimbulkan gangguan atau masalah padanya (Supratiknya, 1995: 27-28).

#### b. Deprivasi Parental

Deprivasi Parental adalah tiadanya kesempatan untuk mendapatkan rangsangan emosi dari orangtua, berupa kehangatan, kontak fisik, rangsangan intelektual, emosional, dan sosial. Ada beberapa kemungkinan sebab misalnya dipisahkan dengan orang tua dan kurangnya perhatian dari pihak orang tua walaupun tinggal bersama (Supratiknya, 1995: 28).

#### c. Hubungan Orang Tua-Anak yang Patogenik

Hubungan yang tidak serasi antara orangtua dan anak yang berakibat timbulnya masalah atau gangguan tertentu pada anak. Coleman, Butcher, dan Carson (via Supratiknya, 1995: 28-29) menyebutkan ada tujuh macam pola hubungan orang tua-anak yang bersifat patogenik yaitu penolakan, overproteksi dan sikap serba mengekang, menuntut secara tidak realistik, bersikap terlalu lunak dan memanjakan, disiplin yang salah, komunikasi yang irasional, dan teladan yang buruk dari pihak orangtua.

### 1. Penolakan

Berbentuk menelantarkan secara fisik, tidak menunjukkan cinta dan kasih sayang pada minat dan prestasi anak, menghukum secara kejam, dan sewenang-wenang, tak meluangkan waktu bersama anak, dan menyiksa anak (Supratiknya, 1995: 28).

### 2. Overproteksi dan sikap serba mengekang

Bentuknya antara lain mengawasi anak secara berlebihan, melindungi dari aneka resiko, menyediakan berbagai kemudahan hidup secara berlebihan, mengambilkan segala keputusan bagi anak, menerapkan aturan ketat, sehingga membatasi otonomi dan kebebasan anak (Supratiknya, 1995: 29).

### 3. Menuntut secara tidak realistik

Memaksa anak agar memenuhi standar yang sangat tinggi dalam segala hal, sehingga menimbulkan rasa tidak mampu pada anak (Supratiknya, 1995: 29).

### 4. Bersikap terlalu lunak terhadap anak dan memanjakan

Perlakuan ini dapat membuat anak manja, egois, serba menuntut, dan sebagainya (Supratiknya, 1995: 29).

### 5. Disiplin yang salah

Penanaman disiplin yang terlalu keras atau terlalu longgar oleh orang tua. Sesungguhnya yang penting adalah memberikan rambu-rambu dan bimbingan sehingga anak tahu apa yang dianggap baik atau buruk serta apa yang diharapkan darinya (Supratiknya, 1995: 29).

#### 6. Komunikasi yang kurang atau komunikasi yang irasional

Mungkin orangtua terlalu sibuk sehingga kurang menyediakan kesempatan untuk berkomunikasi dengan anak. Atau tersedia cukup kesempatan untuk berkomunikasi, namun pesan-pesan saling disalah tafsirkan karena disampaikan secara tidak jelas, saling bertentangan, atau orang tua melecehkan pendapat anak (Supratiknya, 1995: 29).

#### 7. Teladan buruk dari pihak orang tua

Orang tua memberikan teladan yang buruk kepada anak, misalnya orang tua pemabuk, pemarah, melakukan tindakan kekerasan, dan sebagainya (Supratiknya, 1995: 29).

#### d. Struktur Keluarga yang Patogenik

Struktur keluarga sangat menentukan corak komunikasi yang berlangsung di antara anggotanya. Struktur keluarga tertentu melahirkan pola komunikasi yang kurang sehat dan selanjutnya berpengaruh terhadap munculnya gangguan perilaku pada anggotanya. Ada empat struktur keluarga yang dapat melahirkan gangguan pada anggotanya yaitu keluarga yang tidak becus dalam menangani masalah, keluarga antisosial, keluarga yang tidak akur, dan keluarga yang tidak utuh (Supratiknya, 1995:30).

#### e. Stres Berat

Stres adalah keadaan yang menekan, khususnya secara psikologis. Keadaan ini dapat ditimbulkan oleh berbagai sebab, seperti frustrasi yang menyebabkan kehilangan harga diri disebabkan oleh kegagalan dalam bidang kehidupan, kehilangan manusia atau benda paling bernilai dan sebagainya.

Konflik nilai yakni pertentangan antara nilai-nilai pribadi khususnya antara nilai-nilai yang bersifat egoistik seperti tidak peduli terhadap orang lain, menghindari masalah, dan mencari keuntungan pribadi. Tekanan kehidupan modern berupa kompetisi di segala bidang, tuntutan yang semakin tinggi dalam hal pendidikan, irama hidup yang semakin cepat, dan sebagainya (Supratiknya, 1995: 31).

### 3. Faktor Sosiokultural

Faktor sosiokultural menurut Supratiknya, (1995: 32) meliputi keadaan objektif dalam masyarakat atau tuntutan dari masyarakat yang dapat berakibat menimbulkan tekanan pada individu dan selanjutnya melahirkan berbagai bentuk gangguan, yaitu:

- a. Suasana perang dan kehidupan yang diliputi kekerasan.
- b. Terpaksa menjalankan peran sosial yang menimbulkan gangguan.
- c. Menjadi korban prasangka dan diskriminasi berdasarkan penggolongan tertentu, seperti berdasarkan suku, agama, ras, afiliasi politik, dan sebagainya.
- d. Resesi ekonomi dan kehilangan pekerjaan.
- e. Perubahan sosial dan iptek yang sangat cepat, melampaui kemampuan wajar orang untuk menyesuaikan diri.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dikemukakan dengan tujuan untuk menghindari duplikasi dan membuktikan bahwa topik yang diteliti belum pernah dilakukan oleh peneliti lain dalam konteks yang sama. Se jauh pengetahuan peneliti, kumpulan cerita pendek *Kukila* belum pernah diteliti dengan menggunakan teori-teori sastra oleh orang lain.

Penelitian menggunakan teori penyimpangan psikologis pernah dilakukan oleh Herlina Tien Suhesti mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2006, dengan judul skripsi *Aspek Penyimpangan Seksual dalam Kumpulan Cerpen Rendezvous, Kisah Cinta Yang Tak Setia Karya Agus Noor (Sebuah Kajian Psikologi Sastra)*. Tujuan penelitian yang dilakukan Herlina yaitu (1) mendeskripsikan jenis penyimpangan seksual berdasarkan objek seksual di dalam kumpulan cerpen *Rendezvous, Kisah Cinta Yang Tak Setia* karya Agus Noor, ditinjau dari ilmu psikologi, (2) mendeskripsikan jenis penyimpangan seksual berdasarkan tujuan seksual di dalam kumpulan cerpen *Rendezvous, Kisah Cinta Yang Tak Setia* karya Agus Noor, ditinjau dari ilmu psikologi, dan (3) mendeskripsikan kondisi psikologis tokoh penderita penyimpangan seksual di dalam kumpulan cerpen *Rendezvous, Kisah Cinta Yang Tak Setia* karya Agus Noor, ditinjau dari ilmu psikologi. Penelitian yang dilakukan Herlina lebih menekankan pada penyimpangan seksual yang dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam kumpulan cerpen *Rendezvous, Kisah Cinta Yang Tak Setia* karya Agus Noor. Penyimpangan seks (*sexual abberation*) yang

terjadi di dalam masyarakat, baik itu yang berdasarkan objek seksnya maupun berdasarkan tujuan seksnya menjadi sesuatu yang tidak normal untuk dibicarakan.

Penelitian lain dilakukan oleh Septiana, mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2003, dengan judul penelitian *Konflik Psikologi Tokoh Naskah Drama Dor Karya Putu Wijaya*. Penelitian ini mendeskripsikan mengenai konflik psikologi tokoh, faktor penyebab konflik, dan penyelesaiannya. Wujud konflik dalam naskah drama *Dor* memiliki dua dimensi yaitu pertama, dimensi eksternal berwujud kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan rasa aman, hasrat untuk tahu dan memahami, dan kebutuhan akan aktualisasi diri, yang kedua dimensi internal berwujud kebutuhan akan aktualisasi diri, kebutuhan akan rasa memiliki dan kasih sayang, dan kebutuhan akan rasa aman. Faktor penyebab konflik dalam naskah Drama *Dor* yaitu status yang lebih tinggi, adanya ancaman, pemaksaan kehendak dari orang lain, kekecewaan atas keputusan hakim, adanya teror, penghianatan cinta kasih, ketakutan, dan keputusasaan. Dalam menyelesaikan konflik-konflik yang dihadapi, para tokoh melakukan tindakan penetapan suatu keputusan, balas dendam dengan cara membunuh (menembak dan meracuni), berkata jujur, dan melakukan bunuh diri.

Kedua penelitian yang dilakukan tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan karena menggunakan teori yang sama yaitu psikologi sastra. Penelitian tersebut dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian. Salah satu tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menambah alternatif pemahaman terhadap karya sastra. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah ada adalah subjek penelitian yaitu kumpulan cerita pendek

*Kukila* karya M. Aan Mansyur dan objek kajiannya adalah penyimpangan psikologi tokoh perempuan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dan jenis penelitian pustaka. Subjek dalam penelitian ini adalah kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama. Buku cetakan kedua pada September 2012 dengan tebal 192 halaman dan memuat 16 cerita pendek.

Keseluruhan sumber data penelitian ini diambil dari kumpulan cerita pendek tersebut. Dipilih sembilan cerita pendek yaitu “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)”, “Kebun Kelapa di Kepalaku”, “Perahu Kertas dengan Huruf-Huruf Kanji”, “Setia adalah Pekerjaan yang Baik”, “Sehari Setelah Istrinya Dimakamkan”, “Membunuh Mini”, “Celana Dalam Rahasia Terbuat dari Besi”, “Hujan. Deras Sekali”, dan “Tiba-Tiba Aku Florentino Ariza”. Pemilihan sembilan cerita pendek tersebut bertujuan untuk memfokuskan penelitian terhadap penyimpangan psikologis yang dialami tokoh-tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur. Penelitian menggunakan teori psikologi sastra yang mengungkap wujud penyimpangan psikologis tokoh perempuan dan faktor penyebab penyimpangan psikologis pada tokoh perempuan.

##### **B. Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari teknik baca dan catat, sedangkan data



sekunder, yaitu teknik riset kepustakaan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam teknik tersebut adalah sebagai berikut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus masalah penelitiannya. Berdasarkan hal tersebut, pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat, yaitu pembacaan dan pencatatan dengan cermat permasalahan wujud penyimpangan psikologis tokoh perempuan dan faktor penyebab penyimpangan psikologis tokoh perempuan.

Langkah pengumpulan data dengan teknik baca dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah pertama, membaca teks secara berulang dan teliti. Kemudian, penulis memberikan kode-kode bahan yang terdapat pandangan-pandangan tentang wujud penyimpangan psikologis tokoh perempuan dan faktor-faktor penyebab penyimpangan psikologis tokoh perempuan. Langkah berikutnya, penulis memahami dan memaknai isi bacaan. Bagian-bagian yang sesuai dengan konteks penelitian dipahami dan dihubungkan dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui wujud penyimpangan psikologis tokoh perempuan dan faktor penyebab penyimpangan psikologis tokoh perempuan yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur.

Selain itu, teknik pencatatan juga dilakukan dalam pengumpulan data. Teknik catat dapat dilakukan dengan mencatat wujud penyimpangan psikologis tokoh perempuan dan faktor-faktor penyebab penyimpangan psikologis tokoh perempuan yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur yang kemudian akan dianalisis.

### **C. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data merupakan proses pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif berdasarkan kerangka pikir psikologi sastra. Teknik deskriptif dalam penelitian ini data dikelompokkan sesuai cirri tertentu. Pentabelan data, yaitu penyajian data dalam bentuk tabel sebagai hasil kategorisasi dari masing-masing tujuan penelitian. Selanjutnya, dilakukan analisis data yang dihubungkan dengan konteks yang ada dalam teks serta psikologi sastra agar mendapatkan implikasi-implikasi yang tepat sesuai dengan tujuan penelitian.

### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri, artinya seluruh kegiatan penelitian dimulai dari perencanaan sampai melaporkan hasilnya dilakukan oleh peneliti dengan pengetahuan mengenai penyimpangan psikologis tokoh perempuan. Kegiatan penelitian dilakukan guna mendeskripsikan dan memahami wujud penyimpangan psikologis tokoh perempuan dan faktor penyebab penyimpangan psikologis tokoh perempuan.

### **E. Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan dengan validitas dan reliabilitas. Data yang disajikan dengan validitas semantik, yakni proses menganalisis konteks pemaknaan terhadap teks. Data yang dikaitkan valid jika memiliki konsistensi dan kesinambungan. Penafsiran data juga mempertimbangkan konteks wacana.

Dengan demikian, validitas semantik yang digunakan berdasarkan pada ucapan dan tindakan tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila*.

Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas interrater yaitu pembacaan berulang-ulang sampai ditemukan kemantapan dan kepastian interpretasi. Di samping itu juga menggunakan reliabilitas intrarater. Reliabilitas intrarater dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan kepada orang yang memiliki kemampuan yang lebih baik di bidangnya. Dalam hal ini dilakukan diskusi bersama Muhammad Qadafi dan Ratna Wijati.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai wujud penyimpangan psikologis dan faktor penyebab penyimpangan psikologis tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur. Penelitian ini menyajikan hasil data yang diperoleh dari sumberberdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan pada teori psikologi sastra.

#### **A. Hasil Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah, hasil penelitian ini mendeskripsikan dan memahami wujud penyimpangan psikologis yang dialami tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur dan faktor penyebab penyimpangan psikologis tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur.

Terdapat enam belas cerita pendek dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur. Penelitian ini menggunakan sembilan cerita pendek yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek *Kukila*. Kesembilan kumpulan cerita pendek tersebut berjudul “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)”, “Kebun Kelapa di Kepalaku”, “Perahu Kertas dengan Huruf-Huruf Kanji”, “Setia adalah Pekerjaan yang Baik”, “Sehari Setelah Istrinya Dimakamkan”, “Membunuh Mini”, “Celana Dalam Rahasia Terbuat dari Besi”, “Hujan.Deras Sekali”, dan “Tiba-Tiba Aku Florentino Ariza”.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan data-datadeskriptif. Data-data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap terdapat dalam lampiran.

### **1. Wujud Penyimpangan Psikologis Tokoh-Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek *Kukila* Karya M. Aan Mansyur**

Wujud penyimpangan psikologis pada tokoh-tokoh wujud perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur ditemukan tujuh penyimpangan psikologis yaitu depresi, anxiety, oppressed, death wish, adultery, prostitusi, dan salah suai (*maladjustment*). Lebih jelasnya, hasil penelitian mengenai wujud penyimpangan psikologis tokoh-tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

**Tabel 1. Wujud Penyimpangan Psikologis Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek *Kukila* Karya M. Aan Mansyur**

No	Wujud Penyimpangan Psikologis		
	Penyimpangan Psikologis	Wujud Penyimpangan	Data
1.	Depresi	1. Rasa bersalah yang mendalam 2. Ditolak oleh anak 3. Hidup sendiri 4. Dihantui kenangan 5. Dilawan oleh anaknya 6. Tidak dapat menemukan kekasihnya	6
2.	Anxiety	1. Cemas jika perkataan di dalam surat melukai hati anak-anaknya 2. Cemas karena anaknya berbicara dengan pohon 3. Cemas anaknya dianggap penjahat oleh masyarakat 4. Cemas jika perjanjian batal 5. Cemas kehamilan diketahui orang lain	5
3.	Oppressed	1. Perjodohan 2. Dipaksa agar segera memiliki anak oleh orang tua 3. Diharuskan untuk selalu diam oleh ayahnya 4. Pemakaian celana dalam besi	8
4.	Death Wish	Merasa sumber segala masalah dan menginginkan kematian.	1
5.	Adultery	1. Perjinahan 2. Perselingkuhan	8
6.	Prostitusi	Melacur kepada majikan	1
7.	Salah Suai "maladjustment"	1. Kukila sangat merindukan anaknya sehingga selalu memimpikan anaknya 2. Kukila yang masih mencintai Pilang yang tidak bisa bersatu memilih untuk bunuh diri agar penderitaannya berakhir. 3. Akiko memiliki harapan yang berlebihan untuk bertemu dengan kekasihnya dan setiap musim semi datang ke taman Ueno.	3
Jumlah			32

Berdasarkan tabel 1, ditemukan tujuh penyimpangan psikologis yang dialami tokoh-tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur. Penyimpangan tersebut meliputi depresi, anxiety, oppresed, death wish, adultery, prostitusi, dan salah suai (*maladjustment*). Penyimpangan psikologis *pertama* yaitu depresi berwujud rasa bersalah yang mendalam, ditolak oleh anak, hidup sendiiri, dihantui kenangan, dilawan anak, dan tidak dapat menemukan kekasih. *Kedua*, anxiety berwujud cemas dan takut perkataan melukai hati anaknya, cemas karena anaknya berbicara kepada pohon, cemas karena anaknya dianggap penjahat oleh masyarakat, cemas jika perjanjian batal, dan cemas kehamilan diketahui oleh orang lain. *Ketiga*, oppresed berwujud perjudohan, dipaksa agar segera memiliki anak oleh orangtua, diharuskan untuk selalu bersikap diam, dan pemakaian celana dalam besi.

*Keempat*, death wish berwujud keinginan mati karena merasa sumber segala masalah. *Kelima*, adultery berwujud perzinahan dan perselingkuhan. *Keenam*, prostitusi berwujud pelacuran kepada atasan di kantor untuk memenuhi kebutuhan materi dan pertahanan jabatan. Penyimpangan yang *ketujuh*, salah suai "maladjustment" berwujud kerinduan terhadap nak sehingga selalu bermimpi tentang anaknya, tidak bisa bersatu dengan kekasih sehingga memilih bunuh diri, dan harapan yang berlebihan untuk bertemu dengan kekasih dan datang di tempat yang sama.

## **2. Faktor Penyebab Penyimpangan Psikologis Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek *Kukila* Karya M. Aan Mansyur**

Tokoh-tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur mengalami penyimpangan psikologis dikarenakan beberapa faktor yaitu faktor rumah tangga, faktor psikologis, faktor keluarga, faktor agama, faktor seksual, faktor sosial, dan faktor kekerasan. Faktor-faktor tersebut berpengaruh dan melatarbelakangi tokoh-tokoh perempuan yang mengalami penyimpangan psikologis. Faktor penyebab penyimpangan psikologis dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.



**Tabel 2. Faktor Penyebab Penyimpangan Psikologis Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek *Kukila* Karya M. Aan Mansyur**

No	Faktor Penyebab Penyimpangan Psikologis		Data
	Substansi	Varian	
1.	Rumah tangga	1. Bercerai dengan suaminya; ditinggal anak-anaknya. 2. Menginginkan anak laki-laki. 3. Suami mandul; suami terlalu sibuk bekerja. 4. Diselingkuhi suami. 5. Suami mandul; ingin memiliki anak.	5
2.	Psikologi	1. Merindukan anak-anaknya. 2. Merasa sumber kekacauan dalam rumah tangga adalah salahnya. 3. Takut martabat keluarganya yang bangsawan jatuh. 4. Kehilangan kekasih. 5. Berjanji dengan kekasihnya bertemu di taman Ueno saat musim semi. 6. Melarikan diri (kabur). 7. Tidak mencintai suaminya. 8. Diingatkan hal yang sama setiap waktu oleh ayahnya agar selalu diam. 9. Memenuhi kebutuhan material dan mempertahankan posisi pekerjaan.	9
3.	Keluarga	1. Dijidohkan. 2. Desakan untuk segera memiliki anak. 3. Perjodohan 4. Tidak mencintai suami karena saat menikah dijodohkan. 5. Tenri menikah dengan Baso karena dijodohkan. 6. Desakan agar segera memiliki anak.	6
4.	Agama	Perbedaan agama antara Kukila dan Pilang.	1
5.	Seksual	1. Suami mandul. 2. Suami tidak memiliki gairah seksual. 3. Memanfaatkan tubuh seksi untuk menggoda atasannya. 4. Suami mandul.	4
6.	Sosial	1. Pernikahan yang tidak memiliki anak adalah pernikahan yang dikutuk. 2. Hukuman orang yang melarikan diri dari desa adalah hukuman mati. 3. Anggapan masyarakat bahwa laki-laki berambut gondrong adalah penjahat. 4. Anggapan masyarakat bahwa orang yang mandul merupakan orang yang kikir dan tidak baik hati.	4
7.	Kekerasan	1. Dirayu dan dijanjikan akan dinikahi. 2. Pemakaian celana dalam besi yang digembok. 3. Melakukan perselingkuhan karena dipakaikan celana dalam besi; suami selingkuh.	3
Jumlah			38

Tabel di atas menunjukkan faktor-faktor yang menyebabkan tokoh-tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila*. Ditemukan tujuh faktor penyebab penyimpangan psikologis pada tokoh-tokoh perempuan yaitu faktor rumah tangga, faktor psikologis, faktor keluarga, faktor agama, faktor seksual, faktor sosial, dan faktor kekerasan.

Pertama, yaitu faktor rumah tangga yang dialami oleh tokoh Kukila dalam “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)”, Istri, Rahasia, dan Kukila dalam “Tiba-Tiba Aku Florentino Ariza” yang meliputi perceraian, keinginan memiliki anak laki-laki, suami terlalu sibuk bekerja, dan diselingkuhi suami.

Faktor yang kedua yaitu faktor psikologis yang dipengaruhi oleh keadaan jiwa dari tokoh perempuan. Faktor psikologis dialami oleh tokoh Kukila dalam “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)”, Ibu, Akiko, Ibu (Safinah), Rahasia, dan Lina. Penyebab secara psikologis bervariasi seperti merasa sebagai sumber masalah, takut martabat keluarga terjatuh, kehilangan kekasih, tidak mencintai suami, dan pertahanan diri pada jabatan pekerjaan.

Faktor ketiga adalah faktor keluarga, keluarga merupakan elemen yang terdiri dari orang tua dan kerabat saudara. Keluarga berperan dalam kehidupan individu seperti ikut dalam perencanaan masa depan dan memberikan arahan untuk individu dalam menjalani kehidupan. Faktor keluarga penyebab penyimpangan psikologis dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* meliputi perijodohan dan desakan dari orang tua agar segera memiliki anak. Faktor tersebut dialami oleh tokoh Kukila dalam “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)”, Ibu (Safinah), Marni, Tenri dan Kukila dalam “Tiba-Tiba Aku Florentino Ariza”.

Faktor keempat adalah faktor agama, agama merupakan ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan kepada Tuhan, yang mengatur hubungan antar manusia dengan manusia lain dan lingkungannya sesuai dengan kepercayaannya. Faktor agama yang dialami Kukila dalam cerita “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)” adalah perbedaan agama. Perbedaan agama antara Pilang dan Kukila membuat mereka harus memutus hubungan percintaan.

Faktor kelima adalah faktor seksual, seksual merupakan jenis kelamin dan aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan seperti ciuman, belaian, hingga organe. Tokoh pertama yang mengalami penyimpangan karena faktor seksual yaitu tokoh Kukila dalam cerita “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)”. Ia memiliki suami yang tidak memiliki gairah seksual terhadap dirinya sehingga ia tidak pernah berhubungan seks dengan suaminya dan tidak memiliki anak. Tokoh kedua yaitu tokoh Lina dalam cerita pendek “Hujan. Deras Sekali”. Tokoh Lina memanfaatkan tubuh seksinya untuk menarik bosnya agar dapat berhubungan seksual dengan bosnya dan tetap mendapatkan posisi sebagai sekretaris. Tokoh ketiga yaitu tokoh Kukila dalam cerita pendek “Tiba-Tiba Aku Florentino Ariza”. Tokoh Kukila berhubungan seks dengan laki-laki lain untuk mendapatkan anak, karena suaminya mandul.

Faktor yang keenam yaitu faktor sosial yang merupakan keadaan sosial budaya dari masyarakat tertentu yang erat kaitannya dengan norma-norma sosial. Jika norma-norma tersebut dilanggar akan menjadikan seseorang memperoleh hukuman atau konsekuensi sosial seperti cibiran, pengusiran, eksekusi dan lain sebagainya. Hukuman mati bagi orang yang melarikan diri dari desa seperti yang

dialami tokoh Kukila dalam cerita pendek “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)” sehingga tokoh Kukila tidak bisa pergi dari kampung halaman bersama lelaki pilihannya karena takut hukuman mati. Anggapan bahwa laki-laki berambut gondrong merupakan penjahat yang dialami tokoh Ibu adalah faktor sosial. Ibu memaksa anak lelakinya untuk memotong rambut karena takut keluarganya yang bangsawan jatuh martabatnya jika anaknya berambut gondrong dan dianggap penjahat oleh masyarakat. Tokoh Kukila dalam “Tiba-Tiba Aku Florentino Ariza” dituntut agar segera memiliki anak oleh mertuanya karena terdapat kepercayaan bahwa dalam budaya Bugis-Makasar seseorang yang mandul dianggap sebagai orang yang kikir dan tidak baik hati.

Faktor yang ketujuh adalah faktor kekerasan, kekerasan merupakan paksaan baik bersifat halus maupun keras yang membuat orang lain menderita atau tidak nyaman. Kekerasan dialami oleh tokoh Mini dalam cerita pendek “Membunuh Mini” merupakan kekerasan secara halus. Mini dijanjikan akan dinikahi asal dia mau berhubungan badan dengan majikannya. Tokoh Rahasia dalam cerita pendek “Celana Dalam Rahasia Terbuat dari Besi” juga mengalami kekerasan. Rahasia oleh suaminya dipakaikan celana dalam dari besi dan digembok tanpa ada kunci cadangan dari pagi hingga suaminya pulang kerja.

## B. Pembahasan

### 1. Wujud Penyimpangan Psikologis Tokoh-Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek *Kukila* Karya M. Aan Mansyur

Perilaku abnormal yang disebabkan oleh psikologis adalah situasi yang menekan, mengancam, menimbulkan kecemasan dalam diri seseorang. Kecemasan ini berfungsi sebagai peringatan bahaya sekaligus merupakan kondisi tidak menyenangkan yang perlu diatasi (Supratiknya, 1995: 18). Wujud penyimpangan psikologis pada tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur terbagi menjadi sembilan yaitu depresi, anxiety, oppressed, death wish, adultery, nonkonformitas, prostitusi, dan salah suai (*maladjustment*).

#### a. Depresi

Depresi adalah kondisi yang lebih dari suatu keadaan sedih, bila kondisi depresi seseorang sampai menyebabkan terganggunya aktivitas sosial sehari-harinya maka hal itu disebut sebagai suatu gangguan depresi.

#### 1. Tokoh Kukila dalam cerita pendek “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)”

Ada keraguan yang tidak mampu Kukila gambarkan ketika amplop surat itu jatuh ke dalam bus surat. Ia seperti ingin memotong tangannya karena telah melakukan kesalahan besar yang tidak dapat termaafkan.

(Mansyur, 2012: 7)

Dari kutipan di atas Kukila mengalami depresi dan ketakutan jika kata-kata yang ia tuliskan di dalam surat untuk anak-anaknya akan menyakiti mereka. Kukila merasa apa yang dia lakukan tidak bisa dimaafkan. Depresi yang dialami Kukila membuatnya akan terus merasa bersalah dan terjebak dalam situasi tersebut, sehingga ketika akan melakukan apapun yang berhubungan dengan

anaknya, ia akan menempatkan dirinya sebagai seseorang yang bersalah dan akan bersedih sepanjang waktu karena merasa kesalahannya tidak dapat dimaafkan.

Aku masih berdiri di situ saat tiba-tiba dua lagi pintu dibanting berturut-turut, mengagetkan aku. Setiap *prak!* Adalah tambahan ribuan “tidak” bagiku. Tanganku jatuh bagai daun-daun kering pohon mangga.  
(Mansyur, 2012: 10)

Dari kutipan di atas, Kukila mendapatkan penolakan dari anak-anaknya dan anak-anaknya tidak mau berbicara lagi dengan Kukila. Kukila depresi dan hanya dapat diam karena mendapatkan penolakan tersebut. Semakin berjalannya waktu, Kukila semakin mendapatkan penolakan dengan anak-anaknya memilih untuk hidup sendiri dan meninggalkannya. Sehingga Kukila hidup sendiri di dalam kenangan dan rasa bersalahnya. Dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Kalian memilih membeli rumah baru, sendiri-sendiri; jalanan, warung, dan entah di mana lagi.  
(Mansyur, 2012: 12)

Kenangan terus tumbuh serupa hutan belantara. Di dapur. Di kamar mandi. Di beranda. Di halaman. Di tempat tidur. Di dinding. Di langit-langit. Di tangga. Bahkan suatu sore selepas mandi, aku menemukan kenangan tumbuh di kepalaku-

(Mansyur, 2012: 12-13)

Telah dijelaskan di atas bahwa Kukila mengalami depresi karena hidup sendiri setelah ditinggalkan oleh anak-anaknya. Kukila juga mengalamami depresi karena kenangan-kenangan yang menyedihkan tentang keluarganya melekat dalam kehidupannya sehari-hari dan dapat melihatnya dimanapun ia berada dan mengganggu kehidupannya.

Nak, dua hal yang aku benci dalam hidup: September dan pohon mangga. Di halaman, bunga-bunga butuh disiram. Pohon mangga batangnya tetap selutut. Aku pernah melihat ada tunas kecil tumbuh di situ, lalu kering dan mati. Pohon itu butuh bulan hujan, bukan September. Setiap sore, di beranda, aku duduk melihat taman sekarat, sementara kenangan tunbuh subur di mana-mana. Tentang rujak mangga. Tentang Rudi dan tawa kalian. Juga tentang rahasia-rahasia.

(Mansyur, 2012: 11)

Rumah sepi serupa surau tua sejak Rusdi pergi. Tawa kalian kuduga ikut terlipat di koper-koper Rusdi dan terbawa ke kota lain. Kalian memilih membeli rumah baru, sendiri-sendiri: jalanan, warung, dan entah di mana lagi. Setelah lelah di luar rumah, pagi hari kalian menitip pejam pada bantal, lalu pergi lagi pada sore hari. Pagi tanpa sapa selamat pagi. Siang hari aku sendiri di meja makan. Malam aku sepi sempurna. Aku sungguh berumah dalam sepi.

(Mansyur, 2012: 11)

Dari kutipan di atas tokoh Kukila mengalami depresi karena bercerai dengan Rusdi. Dampak perceraian tersebut adalah ketiga anaknya tidak mau berbicara lagi dengannya. Anak-anaknya yang sudah dewasa kemudian pergi dari rumah dan meninggalkannya sendiri. Kukila hidup sendiri dan kesepian. Kukila selalu membenci bulan September dan pohon mangga. Bulan September mengingatkannya pada masa lalu dan kenangannya yang menyedihkan. Pohon mangga merupakan pohon pernikahan Rusdi dan Kukila. Saat mereka memutuskan perceraian, Kukila dan Rusdi sepakat untuk menebang pohon mangga tersebut, akan tetapi kenangan Kukila dan kesedihannya semakin memuncak ketika melihat batang pohon mangga itu.

“Ia pergi karena aku. Ia tidak tahan lagi. Rusdi itu mandul. Kalian adalah anak-anak orang lain. Bukan anak-anak Rusdi.”

“Awalnya Rusdi sepakat aku tidur dengan lelaki itu. Tetapi aku mau punya satu anak lagi, seorang anak lelaki. Suatu pagi, ia menemukan aku melakukan lagi dengan orang itu.

(Mansyur, 2012: 17)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Kukila merasa bersalah karena menganggap perceraian yang terjadi antara ia dan Rusdi adalah kesalahannya. Kukila yang berkeinginan keras memiliki anak laki-laki membuatnya

berhubungan lagi dengan Pilang. Walaupun pada dasarnya Rusdi sepakat dengan Kukila untuk mendapatkan anak dari Pilang.

Pilang. Namanya aneh. Kau tahu artinya? Diam-diam aku pernah mencari namanya di kamus di perpustakaan sekolah, pada suatu hari. Ternyata kata itu berarti pohon yang tingginya bisa mencapai 25 meter. Dalam buku pelajaran biologi, ia bernama *Acacia leucopholea*, pohon akasia. Aku sangat menghafalnya. Sungguh serasi ya? Aku seekor burung. Ia sebatang pohon. Lucu. Itu kemarin. Itu dulu. Sudah baerlalu. Seminggu lalu ia memutuskan untuk mengusirku dari dahannya—entah karena apa. Sialan!

(Mansyur, 2012: 30-31)

Kukila merasa depresi karena hubungannya dengan Pilang berakhir tanpa mengetahui penyebabnya. Kukila tidak mengetahui bahwa Ibu Pilang tidak menyetujui hubungan mereka karena perbedaan agama. Sejak putus hubungan, mereka tidak pernah bertemu sampai reuni sekolah.

Mereka ingin kami memiliki anak. Pernikahan tanpa anak bagi mereka tidak menciptakan keluarga. Kau tahu? Mereka telah menganggap pernikahan yang tidak dianugrahi anak sebagai pernikahan yang dikutuk. Pernikahan paling celaka.

(Mansyur, 2012: 34)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Kukila dan Rusdi merasa harus segera memiliki anak karena ditekan oleh kedua belah pihak orangtua. Orangtua mereka menganggap pernikahan yang tidak dianugrahi anak adalah pernikahan yang dikutuk.

## 2. Tokoh Ibu dalam cerita pendek “Kebun Kelapa di Kepalaku”

“Rambut bisa merusak nama baik keluarga? Luar biasa!

“Kau sudah pintar. Kau kuliah. Sebentar lagi sarjana. Karena itu kau sudah bisa melawan orangtua.

(Mansyur, 2012: 71)

Dari kutipan di atas, tokoh Ibu merasa sangat kesal dan depresi karena anaknya berbicara padanya dengan nada tinggi dan melawan kemauannya untuk



memeotong rambutnya. Sehingga terjadi perselisihan dan adu bicara antara anak dan ibu tersebut.

### 3. Tokoh Akiko dalam cerita pendek “Perahu Kertas dengan Huruf-Huruf Kanji”

Setiap musim semi tiba, Akiko datang ke taman itu, berharap bertemu kekasihnya. Taman itu tempat ia selalu bertemu dengan kekasihnya. Suatu hari di musim semi, ia dan kekasihnya seperti biasa berjanji untuk bertemu, tetapi kekasih yang dinanti tidak datang. Itulah sebabnya ia selalu datang ke taman itu dengan sedih, sepi, dan mati disekujur tubuh—berharap di suatu musim semi ia temukan kekasihnya kembali.

(Mansyur, 2012: 90)

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa Akiko depresi karena tidak dapat menemukan kekasihnya sedangkan mereka sudah menentukan tempat dan waktu untuk bertemu. Akiko keudian selau datang ke taman Ueno di musim semi agar dapat menemukan kekasihnya dalam keadaan yang sedih, sepi, dan mati disekujur tubuhnya.

#### b. Anxiety

Situasi apapun yang mengancam kenyamanan suatu organisme diasumsikan melahirkan suatu kondisi yang disebut anxiety. Menurut Hilgard via Minderop (2010: 28) berbagai konflik dalam bentuk frustrasi yang menghambat kemajuan yang menghambat kemajuan individu untuk mencapai tujuan merupakan salah satu sumber anxiety. Ancaman yang dimaksud dapat berupa ancaman psikis, fisik, dan berbagai tekanan yang mengakibatkan timbulnya anxiety. Kondisi ini diikuti oleh perasaan tidak nyaman yang dicirikan dengan istilah khawatir, takut, tidak bahagia yang dapat kita rasakan melalui berbagai level.

### 1. Tokoh Kukila dalam cerita pendek “Kukila, (Rahasia Pohon Rahasia)

Di jalan menuju rumah, Kukila mengingat-ingat lagi semua kalimat yang ia tuliskan di suratnya. Apakah masih ada kalimat yang seharusnya dihapus dari sana? Apakah masih tersisa kata-kata yang tajam seperti mata pisau yang pernah melukai tangannya? Ia takut melukai hati anak-anaknya.  
(Mansyur, 2012: 8)

Dari kutipan di atas Kukila merasa takut yaitu bagian dari kecemasan jika ia melukai hati anak-anaknya. Kukila merasa apa yang ia tuliskan dalam surat yang ia kirimkan kepada anak-anaknya mengandung kata-kata yang akan menyakiti mereka.

## 2. Tokoh Nawa dalam cerita pendek “Kukila, (Rahasia Pohon Rahasia)

Mengenai cucumu itu, tolonglah aku, Ibu. Adakah yang mau kau katakan? Aku selalu khawatir. Kini aku tahu, pasti kau menyimpan kekhawatiran yang sama terhadap anak-anakmu. Tumbra tumbuh menjadi lain. Sudah berbulan-bulan ia selalu berada di sana seperti bocah gila, berbicara dengan sebatang pohon. Sebatang pohon, Ibu.  
(Mansyur, 2012: 51)

Tokoh Nawa yang merupakan anak Kukila, bercerita pada Kukila bahwa anaknya yang bernama Tumbra memiliki kebiasaan berbicara dengan sebatang pohon. Nawa merasa cemas dan khawatir karena kebiasaan anaknya telah berlangsung lama dan anaknya tidak mau berpisah dengan pohon tersebut.

## 3. Tokoh Ibu dalam cerita pendek berjudul “Kebun Kelapa di Kepalaku”

“Ibu ingin kau potong rambutmu, Nak.”

“Apa hubungannya dengan pemerkosa itu, Bu?”

“Ia juga berambut gondrong.”

“Lalu?”

“Ibu kan selalu bilang, gondrong itu, menurut orang, identik dengan penjahat.”

“Ya Tuhan, jadi ibuku sudah berpikir anaknya seorang penjahat?”

“Tidak tentu saja tidak, Nak. Tetapi orang lain bisa berpikir seperti itu. Ibu tidak mau orang menyebut anakku penjahat, pemerkosa, pencuri, atau perampok. Itu mencoreng nama baik keluarga.”

“Rambut bisa merusak nama baik keluarga? Luar biasa!”

“Kau sudah pintar. Kau kuliah, sebentar lagi sarjana. Karena itu kau sudah berani melawan orang tua.”

“Tidak seperti itu.”

“Kalau begitu, Ibu minta kau potong rambutmu atau potong saja leher Ibu”.

(Mansyur, 2012: 70-71)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Ibu merasa cemas yang berlebihan jika anaknya disebut penjahat, pemerkosa, pencuri, atau perampok. Ibuberanggapan jika label penjahat diberikan pada anaknya, martabat keluarga akan jatuh. Ibu merasa cemas karena anak lelakinya berambut gondrong, sedangkan dalam masyarakat, lelaki yang berambut gondrong dianggap sebagai penjahat. Ibu melakukan ancaman kepada anaknya. Jika anaknya tidak memenuhi permintaannya, Ibu memilih memotong lehernya dan mati daripada anaknya disebut penjahat dan martabat keluarga bangsawannya jatuh.

#### 4. Tokoh Akiko dalam cerita pendek “Perahu Kertas dengan Huruf-Huruf Kanji”

Saban hari, ia melipat-lipat kertas. Membuat perahu. Akiko hampir setiap malam tiba lewat kabel telepon bersama sejumlah pertanyaa—dan kadang-kadang pertanyaan yang membuat khawatir. “Bagaimana perahumu? Aku menunggu di taman Ueno. Sakura mekar di mana-mana. Maukah kau tiba lebih lekas?”

(Mansyur, 2012: 87-88)

Akiko memiliki perasaan yang khawatir jika ia batal bertemu dengan kekasih barunya. Saat ia memiliki kekasih yang baru, akiko memberikan syarat agar laki-laki tersebut membuat seribu perahu kertas dan bertemu di taman ueno. Akan tetapi musim semi telah datang dan perahu kertas tersebut belum selesai dibuat. Akiko merassa khawatir dan setiap hari menghubungi laki-laki tersebut agar segera menemuinya.

#### 5. Tokoh Mini dalam cerita pendek “Membunuh Mini”

“Bagaimana perutku, Pak?”  
 Mini malu perutnya semakin membesar.

(Mansyur, 2012: 112)

Mini dalam cerita pendek ini merupakan seorang pembantu yang dihamili oleh majikannya. Mini yang hamil dua bulan merasa cemas dan khawatir jika perutnya semakin besar. Pasti ia akan merasa malu karena belum menikah.

### c. Oppressed

Oppressed merupakan kondisi psikologis yang mendapatkan tekanan dari pihak lain atau orang lain yang berpengaruh terhadap kehidupannya. Tokoh-tokoh yang mengalami tekanan yaitu tokoh Ibu (Safinah), Rahasia, dan Kukila “Tiba-Tiba Aku Florentino Ariza”.

#### 1. Tokoh Ibu (Safinah) dalam cerita pendek berjudul “Setia adalah Pekerjaan yang Baik”

Wujud tekanan dirasakan oleh tokoh Ibu yakni penerimaan perjodohan yang dilakukan ayahnya. Perjodohan itu sebenarnya tidak diinginkan Ibu (Safinah) karena ia sebenarnya memiliki kekasih.

Ibu saya waktu itu sedang menikmati cinta pertama ketika dilamar dengan pria yang tidak dia kenal, pria dari gunung. Anak seorang pembuat gula aren. Ibu tidak mau menolak keputusan ayahnya yang kata-katanya tidak senang ditawar. Dia putuskan pacarnya.

(Mansyur, 2012: 95-96)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Ibu (Safinah) merasa tertekan atas perlakuan orang tuanya. Ibu (Safinah) tidak bisa melawan keinginan ayahnya dan tidak dapat memberikan pendapat karena ayahnya merupakan orang yang keinginannya tidak bisa ditawar. Ia harus menerima perjodohannya dengan orang yang tidak ia kenal.

Beberapa hari sebelum menikah, dia melihat calon suaminya dan berubah pikiran. Calon suaminya jelek. Dia merencanakan pelarian. Dia mengatur secermat mungkin untuk kabur. Agar tak mencurigakan, dia akan melarikan diri saat usai pesta pernikahan. Betul, sebelum malam pertama, ibu saya pergi dari rumah tanpa ada seorangpun yang tahu. Dia naik bus menempuh perjalanan sekitar 150 kilometer menuju Makassar.

(Mansyur, 2012: 96)

Dari kutipan di atas, Ibu (Safinah) merasa kecewa karena calon suami yang dipikirkan ayahnya berwajah jelek. Sehingga Ibu (Safinah) merencanakan pelarian saat setelah upacara pernikahannya berlangsung.

4. Tokoh Rahasia dalam cerita pendek berjudul “Celana Dalam Rahasia Terbuat dari Besi”

Hidup adalah sembunyi. Jika kau miskin, kau harus tahu cara menyembunyikan rupa. Jika kau kaya, kau harus tahu cara menyembunyikan harta. Jelek atau cantik, kau harus tahu bagaimana kau menyembunyikan rupa. Belajarlah cara menyembunyikan!

Ia masih ingat, kalimat-kalimat itu selalu diulang-ulang ayahnya di meja makan, setiap malam. Barangkali itulah sebabnya ia bernama Rahasia.

(Mansyur, 2012: 131)

Tokoh Rahasia mengalami tekanan yang berupa doktrin dari ayahnya agar selalu diam. Menurut ayahnya, diam memiliki lebih banyak kata-kata daripada berbicara. Perkataan ayahnya yang meminta Rahasia untuk selalu diam, diulang terus-menerus agar Rahasia selalu ingat dan melakukan apa yang diperintahkan ayahnya.

Ada lebih banyak kata-kata dalam diam. Diam dan diamlah di depan suamimu! Sehari sebelum ia dibawa suaminya ke kota ini, ayahnya sekali lagi mengulang kalimat itu padanya, seperti mantra-mantra. Rahasia ingat betul kata-kata Ayah dan ia tidak mau durhaka dengan melanggarnya.

(Mansyur, 2012: 131)

Rahasia sebenarnya kesal diperlakukan seperti itu, tetapi dia hanyalah seorang istri. Ia harus menyembunyikan perasaan itu. Setelah sekian lama hidup berdua, ia sudah tahu bagaimana menyembunyikan kesal: tersenyum. Setiap malam, di meja makan ia tersenyum menemani Tiran makan. Ia tersenyum menjawab ajakan Tiran bercinta. Ia tersenyum

mencuci dan menyetrika baju dan celan Tiran. Ia tersenyum dan tersenyum, dan tentunya diam.

(Mansyur, 2012: 133)

Setiap pagi, sebelum berangkat ke kantor, Tiran selalu bertanya, “Apakah kau sudah buang air?” pertanyaan itu sudah dihafalnya luar kepala. Kalau Rahasia menjawab “ya” Tiran akan menyuruhnya memasang celana besi itu lalu menguncinya. Kunci celana besi itu dibawa Tiran ke kantor, dan tak ada kunci cadangan. Celana besi tentu saja celana dalam yang iakenakan setiap hari-pagi sampai sore-dikunci dengan gembok paling kuat.

(Mansyur, 2012: 132)

Tokoh Rahasia dalam cerita pendek “Celana Dalam Rahasia Terbuat dari Besi” mengalami ketakutan dan kesal. Ketakutan tersebut terjadi karena ia takut durhaka jika melanggar kata-kata ayahnya. Sedangkan rasa kesal yang terjadi pada Rahasia karena Rahasia diperlakukan suaminya dengan seenaknya. Perlakuan suaminya tersebut yaitu menyuruh Rahasia setiap hari memakai celana dalam besi yang digembok dari pagi sampai suaminya pulang dari bekerja. Seharusnya Rahasia melakukan protes dengan perlakuan suaminya, tetapi Rahasia hanya diam seperti apa yang dikatakan oleh ayahnya.

##### 5. Tokoh Kukila dalam cerita pendek berjudul “Tiba-Tiba Aku Florentino Ariza”

Sambil mengenakan kembali terusan selututnya, Kukila berkata, “Aku berharap kau tidak mandul seperti suamiku. Kami ingin segera bisa punya anak. Aku tidak mau dipojokkan mertua Bugis bangsawanku terus menerus hanya karena tidak punya anak.

(Mansyur, 2012: 165)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Kukila tidak ingin dipojokkan mertua bangsawannya. Dapat dilihat bahwa strata sosial walaupun dalam keluarga tetap masih ada. Mertuanya tetap menyalahkan Kukila bahwa dia yang tidak becus dalam memberikan keturunan. Mertuanya tidak mengetahui bahwa anaknya yang seorang koko merupakan laki-laki yang mandul. Kukila yang tidak tahan

dengan perlakuan mertuanya memilih jalan memperoleh benih anak dari laki-laki lain yang bukan suaminya.

#### d. Death Wish

Death wish atau keinginan mati dapat menjuurus pada tindakan bunuh diri atau pengrusakan diri. Menurut Hilgard via Minderop (2010: 27-28) keinginan mati dapat ditimbulkan oleh kebebasan yang terhalang, menghindar dari masalah, dan lain sebagainya.

Aku ingin mati di bulan September yang kemarau seperti bunga-bunga di halaman. Tetapi mati tidak bisa dipesan lalu seseorang mengantarnya serupa pesanan dari restoran cepat saji yang iklannya ada di televisi.

(Mansyur, 2012: 12)

Tokoh Kukila dalam cerita pendek “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)” menghukum dirinya sendiri dengan menginginkan kematian. Kukila merasa bersalah kepada anak-anaknya yang tidak jujur bahwa mereka anak orang lain, bukan anak dari Rusdi. Kukila merasa penderitaan yang terjadi dalam keluarganya disebabkan oleh dirinya, hal tersebut yang membuat Kukila menginginkan kematiannya.

#### e. Adultery

Adultery atau perzinahan merupakan relasi seksual antara seseorang yang sudah kawin dengan wanita bukan partner legal (istri orang lain, gadis, atau janda binal). Perzinahan yang dilakukan istri biasanya ketika wanita itu menaruh cinta, jadi ada relasi emosional/ afeksional yang kuat. Sedangkan perzinahan pada pria biasanya disebabkan oleh dorongan keisengan, atau memuaskan seks (Kartono, 1989: 255-236).

Tokoh yang melakukan perjinahan yaitu tokoh Kukila dalam cerita pendek “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)”, tokoh Mini dalam cerita pendek “Membunuh Mini”, tokoh Marni dalam cerita pendek “Hujan. Deras Sekali”, dan tokoh Kukila dalam cerita pendek “Tiba-Tiba Aku Florentino Ariza”.

#### 1. “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)”

Tetapi aku mau punya satu anak lagi, seorang anak lelaki. Suatu pagi, ia menemukan aku melakukan lagi dengan orang itu.

(Mansyur, 2012: 17)

Kepada Kukila pernah aku katakan kami sudah memiliki dua orang anak. Sudah cukup. Dengan alasan yang kedengarannya sangat masuk akal, ia menginginkan anak lelaki, satu saja. Apakah ide itu darimu? Minggu lalu, sekali lagi, aku bertengkar dengan perdebatan yang sama. Aku tahu dua hari lalu kalian melakukannya lagi tanpa sepengetahuanku. Kau tidak perlu merahasiakannya. Aku tahu kalian sering melakukannya.....

(Mansyur, 2012: 41)

Dari kedua kutipan di atas Kukila melakukan perjinahan dengan Pilang karena Kukila ingin memiliki anak. Rusdi yang mandul dan desakan orang tuanya membuat Rusdi dan Kukila memutuskan untuk memperoleh anak dari Pilang. Hal tersebut sepantasnya tidak dilakukan walaupun ada kesepakatan antara suami dan istri. Kukila melakukan perjinahan dengan partner tidak legal, yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pilang merupakan mantan kekasih Kukila.

#### 2. Tokoh Mini dalam cerita pendek “Membunuh Mini”

Jari-jari Mini berjalan di atas tubuh Erwin, memijat otot-otot.

“Bagaimana dengan perutku, Pak?”

Mini malu perutnya membesar.

“Kita akan menikah, Mini.”



Erwin bohong. Lelah di otot-ototnya luruh, tetapi kepalanya tegang. Erwin menjamah Mini. Mereka melakukan lagi hal yang membuat Mini hamil, bercinta. Mini tidak tahu ia minum air putih dengan serbuk-serbuk aneh. Mini pingsan. Mini tidak sempat orgasme.

(Mansyur, 2012: 112)

Mini melakukan perjinahan dengan majikannya dan hamil di luar ikatan pernikahan. Hamil di luar ikatan merupakan salah satu penyimpangan yang melanggar norma sosial. Jika hal tersebut terjadi, pasti akan mendapat sangsi berupa gunjingan dari masyarakat, membuat malu keluarga, dijauhi masyarakat, dan lain sebagainya. Tokoh Mini dalam cerita pendek ini merupakan seorang pembantu yang hamil dua bulan di luar ikatan pernikahan. Erwin majikannya yang seorang pengusaha, menjanjikan akan menikahi Mini. Erwin sebenarnya memiliki tujuan lain saat bercinta kembali dengan Mini. Erwin merencanakan pembunuhan terhadap Mini karena ia pasti akan merasa malu dan karirnya hancur ketika orang lain mengetahui bahwa ia menghamili seorang pembantu rumah tangga.

### 3. Tokoh Marni dalam cerita pendek “Hujan. Deras Sekali”

Marni mencintai Baso. Baso mencintai Marni. Masing-masing telah menikah. Masing-masing belum punya anak. Baso menikah dengan Tenri, sesama keturunan bangsawan. Mereka dijodohkan orangtua.

Sudah dua tahun tidak bertemu. Hujan. Deras sekali. Arya belum pulang. Keduanya dibakar rindu. Marni menutup pintu. Marni menutup jendela. Mereka berpelukan. Jendela tertutup uap. Di luar masih hujan. Deras sekali. Mereka berciuman. Lama sekali. Di luar masih hujan. Deras sekali.

Sofa akhirnya menjadi tempat tidur.

“Semoga besok masih hujan.”

Baso mengecup kening Marni.

Saya mencintaimu!”

Marni memejamkan mata.

(Mansyur, 2012: 152)

Marni merupakan istri dari Arya. Marni menikah dengan Arya karena dijodohkan oleh Ayah Arya. Saat dijodohkan dengan Arya, Marni memiliki kekasih yang sangat ia cintai bernama Baso. Sampai saat Marni menikah dengan Arya, rasa cintanya tidak pernah hilang. Saat Baso berada di Jakarta untuk menghadiri seminar, Baso dan Marni bertemu dan melakukan perselingkuhan.

#### 4. Tokoh Kukila dalam cerita pendek “Tiba-Tiba Aku Florentino Ariza”

Entah siapa yang menggeser kakinya lebih dulu, aku tidak tahu. Kami sudah berhadap-hadapan terlalu rapat untuk dua orang tetangga. Tangannya yang belum sempat lepas semakin erat dan gemetar menggenggam tanganku. Lagi-lagi, entah siapa yang lebih dulu menggeser langkah, ia juga tidak mau tahu. Kami tiba-tiba sudah berada di tempat tidur kamarku, di kasur busa tanpa ranjang. Aku sadar sepersekian detik dan menemukan dua tubuh tidak berbaju tidak bercelana.

(Mansyur, 2012: 164)

Kukila mendatangi mahasiswa yang tinggal di dekat rumahnya dan melakukan perjinahan. Perjinahan yang dilakukan Kukila bertujuan untuk mendapatkan benih bayi. Suami Kukila yang mandul membuat Kukila dan suaminya memilih cara tersebut. Kukila merasa ditekan oleh mertuanya yang bangsawan untuk segera memiliki anak.

#### 5. Ibu (Safinah) dalam cerita pendek “Setia adalah Pekerjaan yang Baik”

Betul, sebelum malam pertama, ibu saya pergi dari rumah tanpa ada seorangpun yang tahu. Dia naik bus menempuh perjalanan sekitar 150 kilometer menuju Makassar. Melalui bantuan temannya, dia bekerja sebagai pembantu di satu keluarga Tionghoa. Majikannya tidak tahu dia kabur dari rumah dan suaminya. Tugas utamanya merawat anak majikannya yang baru lahir, yang ditinggal mati ibunya, juga seekor kucing. Setelah beberapa bulan, dia dan majikannya saling jatuh cinta.

(Mansyur, 2012: 96-97)

Setelah setahun dalam pelarian, dia pikir sudah saatnya pulang. Pria gunung itu pasti marah dan sudah menikah dengan perempuan lain. Dia ingin menikah dengan majikannya.

(Mansyur, 2012: 97)

Pada dasarnya seseorang harus jatuh cinta pada partner legalnya. Tokoh Ibu (Safinah) yang tidak mencintai suaminya karena berwajah jelek memutuskan untuk melarikan diri sesaat setelah pernikahannya dilangsungkan. Pelarian diri tersebut pasti memiliki dampak yaitu cibirin dari masyarakat.

Tokoh Ibu (Safinah) yang melarikan diri kemudian bekerja di keluarga Tionghoa sebagai pembantu rumah tangga. Ia bertugas merawat anak majikannya yang baru ditinggal mati Ibunya. Majikannya yang tidak tahu bahwa pembantunya merupakan seseorang yang melarikan diri dari pernikahannya, jatuh cinta kepada Safinah. Safinah yang juga mencintai majikannya memutuskan untuk menikah. Safinah melanggar norma sosial, seorang perempuan yang memiliki suami jatuh cinta dan memutuskan untuk menikah kembali.

#### 6. Tokoh Istri dalam cerita pendek “Sehari Setelah Istrinya dimakamkan”

Ia menemukan sekotak benda yang tidak ia percaya ada di sana. Sekotak benda yang sungguh tidak ia harap berada dalam tas istrinya. Sekotak kondom. Ya, sekotak kondom dengan isi tidak lagi lengkap. Ia bertanya-tanya. Kenapa seorang perempuan membawa kondom? Untuk apa? Apakah istrinya memiliki kehidupan lain di luar yang ia tidak ketahui? Apakah istrinya...

(Mansyur, 2012: 109)

Tokoh Istri dalam cerita pendek “Sehari Setelah Istrinya dimakamkan” melakukan perselingkuhan tanpa sepengetahuan suaminya sampai ia meninggal. Istri meninggal karena tertabrak taxi. Tokoh Istri melakukan perselingkuhan karena suaminya mandul dan terlalu sibuk bekerja. Selama menjalankan perannya sebagai istri, ia selalu tampil perfeksionis dan pengertian terhadap suaminya. Suaminya pun tidak menaruh curiga karena rumah tangganya selalu bahagia.

Perselingkuhan itu diketahui setelah tokoh Isri meninggal. Suami menemukan sekotak kondom yang isinya tidak lagi utuh. Barang tersebut ditemukan dalam tas yang dibawa istrinya saat kejadian tabrakan.

#### 7. Tokoh Rahasia dalam cerita pendek “Celana Dalam Rahasia Terbuat dari Besi”

Di tempat tidur, Rahasia kembali teringat kalimat ayahnya: Hidup adalah sembunyi. Belajarlah seni menyembunyikan! Sembunyikan rupamu! Sembunyikan hatimu! Ada lebih banyak kata-kata dalam diam. Seusai birahnya rampung, Tiran bertanya mengenai tulisan di majalah itu. Rahasia tersenyum dan diam-diam berkata: Alangkah bodohnya suamiku tidak pernah memikirkan satu hal. Sudah lama aku selingkuh dengan tukang duplikat kunci.

(Mansyur, 2012: 138)

Ayah Rahasia yang selalu mengingatkan Rahasia untuk selalu diam dan menyembunyikan segala sesuatu, menyembunyikan perselingkuhannya dengan tukang duplikat kunci. Rahasia selalu diam walaupun diperlakukan Tiran dengan semena-mena seperti memakaikan Rahasia celana dalam besi, hanya dapat diam dan menahan emosi kesalnya kepada Tiran karena takut durhaka kepada ayahnya.

#### 8. Tokoh Tenri dalam cerita pendek “Hujan. Deras Sekali”

Perempuan di restoran itu bernama Tenri.

“Semoga di Jakarta masih hujan besok. Hujan yang deras,” kata Tenri kepada laki-laki di sampingnya, setelah membaca pesan Baso, suaminya.

Hujan. Deras sekali. Tenri menulis pesan untuk Baso sambil menghangatkan diri dalam pelukan laki-lakinya: *Papa, Mks banjir. Jgn plg dl!*

(Mansyur, 2012: 154-155)

Tenri merupakan perempuan bangsawan yang dijodohkan dengan Baso. Mereka menikah karena perjodohan keluarga yang sama-sama berasal dari keluarga bangsawan, tanpa landasan cinta. Saat Baso berada di Jakarta, Tenri

berselingkuh dengan laki-laki lain dan melarang Baso pulang ke Makassar dengan alasan Makassar banjir.

f. Prostitusi

Prostitusi atau pelacuran merupakan bentuk penyimpangan seksual dengan pola organisasi implus-implus dorongan seks yang tidak wajar, dan dorongan seks yang tidak terintegrasi dalam kepribadian, sehingga relasi seks itu sifatnya impersonal, tanpa afeksi dan emosi (kasih-sayang). Maka seks dijadikan “bahan dagangan”, sehingga terjadi komersialisasi seks, berupa kenikmatan seksual dengan benda-benda/ materi dan uang. Ada pelampiasan nafsu seks secara bebas/liar dalam relasi seks dengan banyak orang (Kartono, 1992: 232-233).

Tokoh Lina dalam cerita pendek “Hujan. Deras Sekali”

Lina sang sekretaris, terus memanjakan Arya dengan ciuman di sana dan di sini.

(Mansyur, 2012: 151)

Lina merupakan seorang sekretaris yang terus memanjakan atasannya dengan ciuman dan hubungan seksual. Lina memanfaatkan tubuh seksinya untuk menggoda Arya, atasannya. Lina melakukan pelacuran agar kebutuhan materialnya terpenuhi serta mempertahankan kedudukannya sebagai sekretaris.

g. Salah Suai (*Maladjustment*)

Abnormalitas dipandang sebagai ketidakefektifan individu dalam menghadapi, menanggapi, atau melaksanakan tuntutan-tuntutan dari lingkungan fisik dan sosialnya maupun yang bersumber dari berbagai kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Tokoh yang mengalami (*maladjustment*) adalah tokoh

Kukila dalam cerita pendek “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)” dan tokoh Akiko dalam cerita pendek “Perahu Kertas dengan Huruf-huruf Kanji”.

Aku pernah bermimpi kalian bermain petak umpet di hutan itu. Namun, kalian sudah terlalu besar untuk permainan petak umpet. Kalian memilih bermain di udara yang lebih lapang, bukan di hutan kenangan. Bukan main petak umpet. Kalian punya rumah masing-masing.

(Mansyur, 2012: 13)

Sesaat sebelum tubuh Kukila pergi terbawa arus air, entah kemana, ia terbangun dari mimpinya yang tidak biasa. Ia melihat semua anaknya, yang ia rindukan, datang menemuinya. Satu per satu menangis, bergantian memeluknya. Tubuh ringkihnya habis dalam rengkuh anak-anaknya, mimpi aneh.

(Mansyur, 2012: 51)

Dari kedua kutipan di atas, Kukila mengalami mimpi yang berulang terus menerus, mimpi bertemu dengan anak-anaknya. Kukila tidak dapat memenuhi kebutuhannya yang sangat merindukan anak-anaknya. Sehingga ia terus bermimpi bertemu dengan anak-anaknya.

Setelah bertahun-tahun mereka menjalani kisah cinta yang aneh itu, suatu malam, saat alam dipenuhi cahaya bulan purnama, mungkin perasaan cinta sama-sama tak mampu mereka tahan lagi. Entah siapa yang mulai melangkah lebih dulu, dua orang dari jendela itu turun dan berjalan ke sini, ke tempat Pilang duduk menghisap tembakau.

Di sini, di tempatmu berbaring sekarang, kemudian terjadilah sesuatu yang luar biasa itu. Kukila, Tumbra, dan Pilang mengakui perasaan masing-masing dengan jujur. Dan kau tahu apa yang mereka lakukan selanjutnya? Mereka sepakat mati bersama-sama dengan menggantung diri di cabang pohonku. Itulah sebabnya tak ada orang yang berani datang ke sini, sebab katanya mereka selalu melihat hantu: dua orang lelaki dan seorang perempuan. Bahkan burung-burung pun tak ada yang berani hinggap di rerantingku, apalagi membuat sarang.

(Mansyur, 2012: 63-64)

Kukila yang mencintai Pilang tidak pernah dapat melupakan cintanya tersebut walaupun ia telah menikah dengan orang lain. Kukila yang tidak dapat lagi bertahan ketika berpisah dengan Pilang, memilih untuk bunuh diri untuk mengakhiri penderitaannya.

Setiap musim semi tiba, Akiko datang ke taman itu, berharap bertemu kekasihnya. Taman itu tempat ia selalu bertemu kekasihnya. Suatu hari di musim semi, ia dan kekasihnya, seperti biasa, berjanji untuk bertemu, tetapi kekasih yang dinanti tidak datang. Itulah sebabnya ia selalu datang ke taman itu dengan sedih, sepi, dan nanti di sekujur tubuh—berharap di suatu musim semi ia temukan kekasihnya kembali.

(Mansyur, 2012: 90)

Tokoh Akiko dalam cerita pendek ini selalu datang di taman Ueno setiap musim semi datang. Akiko memiliki harapan yang berlebihan untuk bertemu dengan kekasihnya di taman Ueno. Sudah beberapa kali musim semi datang Akiko tetap datang ke taman Ueno berharap bertemu kekasihnya dengan membawa wajah yang sangat sedih dan terlihat seperti seseorang yang sakit.

## **2. Faktor Penyebab Penyimpangan Psikologis Tokoh-Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek *Kukila* Karya M. Aan Mansyur**

Kemunculan gangguan psikis dan abnormalitas seksual dalam masyarakat terjadi karena adanya dorongan faktor sosial budaya, kondisi ekonomi, kultural, dan aspek-aspek sosial lainnya. Kehidupan yang diwarnai persaingan dapat menyebabkan banyak ketakutan, kecemasan, dan ketegangan yang mempengaruhi mental pada setiap individu. Oleh sebab itu, kehidupan terasa kurang aman sehingga menimbulkan ketakutan yang kemudian menyebabkan ketidakseimbangan jiwa (Kartono, 1981: 8).

Penyimpangan psikologis pada tokoh-tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur terjadi karena faktor rumah tangga, faktor psikologis, faktor keluarga, faktor agama, faktor seksual, faktor sosial, dan faktor kekerasan.

### **1. Faktor Rumah Tangga**

Faktor penyebab penyimpangan yang berasal dari rumah tangga dialami oleh tokoh Kukila dalam cerita pendek “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)”, tokoh Istri dalam cerita pendek “Sehari Setelah Istrinya Dimakamkan”, tokoh Rahasia dalam cerita pendek “Celana Dalam Rahasia Terbuat dari Besi” dan tokoh Kukila dalam cerita pendek “Tiba-Tiba Aku Florentino Ariza”.

#### **a. Tokoh Kukila dalam cerita pendek “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)”**

Perceraian selalu diberi hadiah air mata, kado kesedihan. Selalu begitu adanya. Maafkan kami. Maafkan aku.

(Mansyur, 2012: 9)

Rumah sepi serupa surau tua sejak Rusdi pergi. Tawa kalian kuduga ikut terlipat di koper-koper Rusdi dan terbawa ke kota lain. Kalian memilih membeli rumah baru, sendiri-sendiri: jalanan, warung, dan entah



di mana lagi. Setelah lelah di luar rumah, pagi hari kalian menitip pejam pada bantal, lalu pergi lagi pada sore hari. Pagi tanpa sapa selamat pagi. Siang hari aku sendiri di meja makan. Malam aku sepi sempurna. Aku sungguh berumah dalam sepi.

(Mansyur, 2012: 12)

Dari kedua kutipan di atas, Kukila mengalami permasalahan rumah tangga berupa perceraian dengan suaminya. Kukila dan Rusdi sepakat untuk bercerai dan berpisah tanpa menjelaskan permasalahan yang terjadi antara mereka dengan ketiga anaknya. Anak-anak mereka yang kemudian tinggal bersama Kukila tidak pernah berbicara dengan Kukila dan tidak pernah berada di rumah. Sampai saat dewasa anak-anak Kukila pergi meninggalkan Kukila.

Kukila yang sudah memiliki dua anak perempuan menginginkan kehadiran anak laki-laki. Sedangkan suaminya yang mandul tidak akan bisa memberikan anak. Sehingga Kukila kembali melakukan hubungan dengan Pilang, yang tidak lain merupakan ayah kedua anak perempuannya.

“Awalnya Rusdi sepakat aku tidur dengan lelaki itu. Tetapi aku mau punya satu anak lagi, seorang anak lelaki. Suatu pagi, ia menemukan aku melakukan lagi dengan orang itu.

(Mansyur, 2012: 17)

Dari kutipan di atas dapat dilihat Kukila mempertahankan keinginannya mendapatkan anak laki-laki. Keputusan Kukila tersebut membuat hubungan dengan suaminya menjadi berantakan dan akhirnya mereka bercerai.

b. Tokoh Istri dalam cerita pendek “Sehari Setelah Istrinya Dimakamkan”

Alangkah sedihnya ia. Sebagai seorang lelaki yang tak mungkin mendapatkan anak karena mandul, ia betul-betul kehilangan satu-satunya orang yang ia harapkan akan menemani sisa hidupnya.

(Mansyur, 2012: 103-104)

Sebagai suami, ia terlalu sibuk sehingga tidak mengetahui perubahan itu. Tetap rasa ganjil itu tidak berdaya di tengah kesedihan dan kehilangan yang ruah serupa bah.

(Mansyur, 2012: 106)

Tokoh Istri dalam cerita pendek “Sehari Setelah Istrinya Dimakamkan” memiliki suami yang mandul sehingga tidak memiliki anak. Tokoh Istri kurang mendapatkan perhatian dari suaminya mengenai kegiatan istri di luar rumah karena suami terlalu sibuk bekerja. Sehingga saat istri memiliki kehidupan di luar rumah seperti menjalin hubungan dengan laki-laki lainpun suami tidak mengetahuinya. Dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

Ia bertanya-tanya. Kenapa seorang perempuan membawa kondom? Untuk apa? Apakah istrinya memiliki kehidupan lain di luar yang tidak ia ketahui? Apakah istrinya...

(Mansyur, 2012: 109)

Suami mengetahui bahwa istrinya memiliki kehidupan lain setelah istrinya meninggal. Saat istrinya dimakamkan, banyak orang yang datang melayat walaupun suami tidak mengenal mereka.

c. Tokoh Rahasia dalam cerita pendek “Celana Dalam Rahasia Terbuat dari Besi”

Rahasia tahu Tiran selingkuh dengan wanita lain, rekannya sesama wartawan. Tetapi ia menyembunyikan cemburu dengan senyum dan diam. Belajarlah menyembunyikan sesuatu! Setiap Rahasia ingin bertanya atau protes pada Tiran, ia selalu ingat kata-kata Ayah.

(Mansyur, 2012: 135)

Menuntut anak secara tidak realistis merupakan pemaksaan terhadap anak agar memenuhi standar yang sangat tinggi dalam segala hal, sehingga menimbulkan rasa tidak mampu pada anak (Supratiknya, 1995: 70). Ayah Rahasia menuntut Rahasia untuk selalu diam dan menyembunyikan segala sesuatu. Sehingga saat tahu suaminya berselingkuh Rahasia tidak menanyakan dan protes

terhadap suaminya karena teringat kata-kata Ayahnya. Rahasia takut durhaka pada ayahnya.

d. Tokoh Kukila dalam cerita pendek “Tiba-Tiba Aku Florentino Ariza”

Sambil mengenakan kembali terusan selututnya, Kukila berkata, “Aku berharap kau tidak mandul seperti suamiku. Kami ingin segera bisa punya anak”.

(Mansyur, 2012: 165)

Tokoh Kukila dalam cerita pendek “Tiba-Tiba Aku Florentino Ariza” dijelaskan dalam kutipan di atas bahwa memiliki suami yang mandul dan ingin segera memiliki anak. Kukila mengambil tindakan untuk memiliki anak dari mahasiswa yang tinggal kos di dekat rumahnya yang telah lama diawasi.

## 2. Faktor Psikologi

Faktor psikologi merupakan faktor penyebab yang muncul dari individu, baik berupa keinginan, penolakan, emosi yang melibatkan kondisi mental individu.

a. Tokoh Kukila dalam cerita pendek “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)”

“Awalnya Rusdi sepakat aku tidur dengan lelaki itu. Tetapi aku mau satu anak lagi, seorang anak lelaki. Suatu pagi, ia menemukan aku melakukan lagi dengan orang itu.”

(Mansyur, 2012: 17)

Dari kutipan di atas, tokoh Kukila dalam cerita pendek “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia) memiliki keinginan untuk memiliki anak laki-laki. Karena Rusdi suaminya mandul, Kukila melakukan hubungan seksual dengan Pilang agar mendapatkan benih dan berharap anaknya kelak berjenis kelamin laki-laki.

Aurora, Nawa, dan engkau satu-satunya anak lelakiku, Janu, aku merindukan kalian. Aku merindukan kalian seperti sungai kering di musim kemarau merindukan air mengalir tubuhku. Seperti akar-akar pohon merindukan hujan. Begitulah seorang ibu merindukan anak-anaknya.

(Mansyur, 2012: 20)

Sebagai seorang Ibu, Kukila sangat merindukan anak-anaknya. Saat Kukila dan Rusdi memutuskan untuk bercerai, anak-anak Kukila tidak pernah berbicara dengan Kukila dan meninggalkannya setelah dewasa. Kerinduan yang besar terhadap anak-anaknya, membuat Kukila sering bermimpi bertemu dengan anak-anaknya. Mimpi tersebut terjadi berulang-ulang.

Aku ingin mati di bulan September yang kemarau seperti bunga-bunga di halaman. Tetapi mati tidak bisa dipesan lalu seseorang mengantarnya serupa pesanan dari restoran cepat saji yang iklannya ada di televisi.

(Mansyur, 2012: 12)

Kukila merasa bahwa dirinya adalah sumber kekacauan dan masalah yang terjadi dalam rumah tangganya. Kukila memilih mati karena selain merasa bersalah, ia juga kesepian karena hidup sendiri.

b. Tokoh Ibu dalam cerita pendek “Kebun Kelapa di Kepalaku”

“Ya Tuhan, jadi ibuku sudah berpikir anaknya seorang penjahat?”

“Tidak tentu saja tidak, Nak. Tetapi orang lain bisa berpikir seperti itu. Ibu tidak mau orang menyebut anakku penjahat, pemerkosa, pencuri, atau perampok. Itu mencoreng nama baik keluarga.”

“Rambut bisa merusak nama baik keluarga? Luar biasa!”

“Kau sudah pintar. Kau kuliah, sebentar lagi sarjana. Karena itu kau sudah berani melawan orang tua.”

“Tidak seperti itu.”

“Kalau begitu, Ibu minta kau potong rambutmu atau potong saja leher Ibu”.

(Mansyur, 2012: 70-71)

Tokoh Ibu dalam cerita pendek tersebut mengalami penyimpangan psikologis berbentuk ancaman kepada anaknya agar memotong rambut atau

memotong kepala ibunya. Hal tersebut dilakukan tokoh Ibu karena ia merasa takut yang berlebihan jika nama baik keluarga bangsawan akan rusak jika anak laki-lakinya yang berambut gondrong dianggap penjahat oleh masyarakat.

c. Tokoh Akiko dalam cerita pendek “Perahu Kertas dengan Huruf-Huruf Kanji”

Setiap musim semi tiba, Akiko datang ke taman itu, berharap bertemu kekasihnya. Taman itu tempat ia bertemu kekasihnya. Suatu hari di musim semi, ia dan kekasihnya, seperti biasa, berjanji untuk bertemu, tetapi kekasih yang dinanti tak kunjung datang. Itulah sebabnya ia selalu datang ke taman itu dengan sedih, sepi, dan mati di sekujur tubuh-berharap di suatu musim semi ia temukan kekasihnya kembali.

(Mansyur, 2012: 90)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa Akiko selalu bertemu kekasihnya di taman Ueno saat musim semi. Di suatu musim semi seperti biasa mereka berjanji akan bertemu. Tetapi, kekasihnya tidak pernah datang. Akiko setiap musim semi tiba selalu datang dan menunggu kekasihnya.

d. Tokoh Ibu (Safinah) dalam cerita pendek “Setia adalah Pekerjaan yang Baik”

Ibu tidak mau menolak keputusan ayahnya yang kata-katanya tidak dapat ditawar. Dia putuskan pacarnya. Beberapa hari sebelum menikah, dia melihat calon suaminya dan berubah pikiran. Calon suaminya jelek. Dia merencanakan pelarian. Dia mengatur secara mungkin rencananya untuk kabur. Agar tak mencurigakan, dia akan melarikan diri sesaat usai pesta pernikahan. Betul, sebelum malam pertama, ibu saya pergi dari rumah tanpa ada seorangpun yang tahu. Dia naik bus menempuh perjalanan sekitar 150 kilometer menuju Makassar.

(Mansyur, 2012: 96)

Overproteksi dan sikap serba mengekang, bentuknya antara lain mengawasi anak secara berlebihan, melindungi dari aneka resiko, menyediakan berbagai kemudahan hidup secara berlebihan, mengambilkan segala keputusan bagi anak, menerapkan aturan ketat, sehingga membatasi otonomi dan kebebasan anak (Carson, 1980 via Supratiknya 1995: 28-29).

Ayah dari tokoh Ibu, mengambil keputusan untuk anaknya yang baru saja lulus SMP agar menikah dengan pria pilihannya. Tindakan yang dilakukan tokoh ayah tersebut tidak dapat dilawan oleh anaknya. Saat mengetahui calon suaminya berwajah jelek, tokoh Ibu merencanakan pelarian diri setelah upacara pernikahannya berlangsung. Pemaksaan terhadap anaknya agar menikah dengan orang yang dipilihnya, membuat anak mengalami gangguan psikis yang berakibat pada tindakan berupa pelarian diri dari rumah dan suami sahnyanya.

e. Tokoh Rahasia dalam cerita pendek “Celana Dalam Rahasia Terbuat dari Besi”

Hidup adalah sembunyi. Jika kau miskin, kau harus tahu cara menyembunyikan papa. Jika kau kaya, kau harus tahu cara menyembunyikan harta. Jelek atau cantik, kau harus tahu bagaimana kau menyembunyikan rupa. Belajarlah cara menyembunyikan!

Ia masih ingat, kalimat-kalimat itu selalu diulang-ulang ayahnya di meja makan, setiap malam. Barangkali itulah sebabnya ia bernama Rahasia.

(Mansyur, 2012: 131)

Tokoh Rahasia dalam cerita pendek ini juga mengalami overproteksi dari ayahnya. Rahasia selalu diingatkan untuk selalu diam dalam menghadapi apapun dan menyembunyikan perasaannya. Ayahnya selalu mengulangi nasehatnya itu setiap malam saat makan malam.

f. Tokoh Lina dalam cerita pendek “Hujan. Deras Sekali”

Lina, sang sekretaris, terus memanjakan Arya dengan ciuman di sana dan di sini. Inilah yang tidak didapatkan Arya dari Marni. Suhu ruangan menghangat. Uang menutupi jendela. Di luar masih hujan. Deras sekali. Akhirnya sofa berubah menjadi tempat tidur.

(Mansyur, 2012: 151-152)

Lina, tanpa ganti baju pergi ke kafe di mana pacarnya menunggu.

(Mansyur, 2012: 153)

Dari kedua kutipan di atas, Lina merupakan sekretaris Arya yang memanfaatkan tubuh seksinya untuk memuaskan Arya. Lina berbuat demikian

agar tetap bertahan jadi sekretaris dan memenuhi kebutuhan materinya. Diketahui, Lina memiliki kekasihbahkan setelah bersama dengan Arya, ia langsung menemui kekasihnya yang sudah menunggu.

### 3. Faktor Keluarga

Faktor keluarga merupakan salah satu faktor penyebab penyimpangan psikologis yang menimpa individu dikarenakan lingkungan keluarga misalnya perjodohan dan desakan orang tua agar segera memiliki anak.

Perjodohan dialami oleh tokoh Kukila dalam cerita pendek “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)”, tokoh Ibu (Safinah) dalam cerita pendek “Setia adalah Pekerjaan yang Baik”, dan tokoh Marni dan Tenri dalam cerita pendek “Hujan. Deras Sekali”.

“Bagaimanapun pernikahan kami akan berlangsung. Aku tidak tahu bagaimana cara menolaknya.”

(Mansyur, 2012: 23)

Dari kutipan di atas tokoh Kukila dalam cerita pendek “Kukila (Rahasia pohon Rahasia)” mengalami perjodohan yang direncanakan oleh orangtuanya. Kukila tidak dapat menolak perjodohan tersebut.

Selain mengalami perjodohan, Kukila dan suaminya juga didesak agar segera memiliki anak oleh kedua belah pihak keluarga. Kedua belak pihak keluarga ingin melanjutkan keturunan kerana Kukila dan Rusdi sama-sama anak tunggal. Bahkan mereka menganggap pernikahan yang tidak dianugerahi anak merupakan pernikahan yang dikutuk. Dapat dilihat dalam kutipan di bawah ini.

Namun aku tidak mampu memenuhi kemauan orangtuanya dan orangtuaku. Mereka ingin kami memiliki anak. Pernikahan tanpa anak, bagi mereka, tidak menciptakan keluarga. Kau tahu? Mereka telah menganggap pernikahan yang tidak dianugerahi anak sebagai pernikahan

yang dikutuk. Kutukan paling celaka. Kau tahu, aku dan Kukila sama-sama anak tunggal. Orangtua kami meletakkan harapan satu-satunya kepada kami agar generasi mereka berlanjut. Mereka tidak mau punah.

(Mansyur, 2012: 34)

Ibu saya waktu itu sedang menikmati cinta pertama ketika dilamar dengan pria yang tidak dia kenal, pria dari gunung. Anak seorang pembuat gula aren. Ibu tidak ma(mp)u menolak keputusan ayahnya yang katakatanya tidak senang ditawarkan. Dia putuskan pacarnya.

(Mansyur, 2012: 95-96)

Dari kutipan di atas, tokoh Ibu (Safinah) dalam cerita pendek “Setia adalah Pekerjaan yang Baik” memiliki masalah dengan perjodohan yang dilakukan oleh ayahnya. Ayahnya telah sepakat dengan keluarga calon pengantin laki-laki untuk segera menikahkan anak mereka setelah Ibu (Safinah) tamat SMP.

Marni, istrinya yang dinikahi dua tahun sebelumnya, adalah perempuan lugu. Sepupu Arya dari ayahnya yang membawa darah Bugis di pembuluh-pembuluhnya.

Marni mencintai Baso. Baso mencintai Marni. Masing-masing telah menikah. Masing-masing belum punya anak. Baso menikah dengan Tenri, sesama keturunan bangsawan. Mereka dijodohkan orangtua.

Sudah dua tahun tidak bertemu. Hujan. Deras sekali. Arya belum pulang. Keduanya dibakar rindu. Marni menutup pintu. Marni menutup jendela. Mereka berpelukan. Jendela tertutup uap. Di luar masih hujan. Deras sekali. Mereka berciuman. Lama sekali. Di luar masih hujan. Deras sekali.

(Mansyur, 2012: 151-152)

Marni dan Tenri dalam cerita pendek “Hujan. Deras Sekali” merupakan dua tokoh perempuan yang dijodohkan oleh keluarganya. Marni dijodohkan dengan Arya karena Arya dan Marni masih tergolong kerabat. Sedangkan Tenri dijodohkan dengan Baso, yang dulu kekasih Marni karena Baso dan Tenri merupakan anak dari keluarga bangsawan. Marni dan Tenri memiliki kesamaan yaitu tidak mencintai suaminya karena mereka menikah atas dasar perjodohan keluarga.



Aku berharap kau tidak mandul seperti suamiku. Kami ingin segera memiliki anak. Aku tidak mau dipojokkan mertua Bugis bangsawanku terus-menerus hanya karena tidak punya anak.

(Mansyur, 2012: 165)

Tokoh Kukila dalam cerita pendek “Tiba-Tiba Aku Florentino Ariza” memiliki suami yang mandul. Kukila ingin segera memiliki anak karena tidak ingin dipojokkan mertuanya. Kukila telah mengamati tokoh Aku ketika ia mandi di sumur belakang rumahnya. Kukila menyukai otot-otot pemuda tersebut.

#### 4. Faktor Agama

Agama merupakan ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan atau kepercayaan kepada Tuhan, yang mengatur hubungan antar manusia dengan manusia lain dan lingkungannya sesuai dengan kepercayaannya. Faktor agama dialami Kukila dalam cerita “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)” adalah perbedaan agama. Ibu Pilang tidak mengizinkan Pilang berhubungan dengan Kukila yang beragama Islam. Perbedaan agama antara Pilang dan Kukila membuat mereka harus memutuskan hubungan percintaan.

KUKILA-kukila-kukila. Namanya sangat indah. Aku sangat mencintainya. Tetapi aku tidak boleh mencintainya. Ibu marah setiap kali aku menyebut namanya. Kenapa harus seperti itu? Apakah karena kami berbeda agama? Agama. Agama. Agama. Agama. Mungkin itu yang membuat Ibu tidak mau mendengar nama Kukila. Apakah itu penting?

(Mansyur, 2012: 26)

#### 5. Faktor Seksual

Dua tahun sudah berlalu, tetapi demi Tuhan, aku tidak pernah punya gairah menjamah istriku. Aku tidak memiliki gairah bahkan untuk sekedar memeluk Kukila. Aku sudah mencobanya berkali-kali, tetapi aku tidak mampu. Kukila dimataku terlihat seperti adikku sendiri. Tidak perlu kau memberiku bermacam-macam saran dan tips dan trik atau apa pun namanya tentang bagaimana hal itu bisa kulakukan tidak akan ada gunanya. Aku sudah mencoba segala cara. Aku gagal.

Baiklah, aku jujur saja. Kau, sekali lagi, mengerti siapa aku ini. Penisku tidak bisa berdiri untuknya, Pilang. Jangan tertawa!

(Mansyur, 2012: 34)

Sejak kita SMP, aku menyukaimu. Kau mungkin tidak pernah sadar aku sering diam-diam mengamatimu dari balik pintu kelas. Bukan sekedar menyukaimu, aku mencintaimu. Aku tidak pernah menyampaikan perasaanku kepadamu.

(Mansyur, 2012:42-43)

Kutipan di atas merupakan kutipan dari cerita pendek “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)”. Dari kutipan di atas tokoh Rusdi suami Kukila tidak memiliki gairah seksual terhadap Kukila. Rusdi sudah melakukan berbagai macam cara agar dapat melakukan hubungan seks dengan Kukila akan tetapi tidak berhasil. Rusdi merupakan laki-laki yang mandul dan ternyata memiliki ketertarikan dengan sesama jenis atau homo seksual.

Lina sekretarisnya yang seksi, melingkarkan lengan di badan Arya.

(Mansyur, 2012: 151)

Tokoh Lina dalam cerita pendek “Hujan. Deras Sekali” memanfaatkan keseksian tubuhnya untuk menggoda Arya. Lina merupakan sekretaris Arya yang menjalin hubungan di luar hubungan pekerjaan. Hubungan tersebut adalah relasi seksual yang tidak bertanggung jawab karena Arya telah memiliki istri dan Lina memiliki kekasih.

## 6. Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan salah satu faktor penyebab penyimpangan psikologis pada seseorang. Aturan di mana individu tinggal merupakan hal yang mestinya dipatuhi agar tidak mendapatkan sanksi dari masyarakat seperti hukuman, dikucilkan, bahkan dibunuh.

Aku pikir orang tuamu pernah bercerita tentang hukuman seperti apa yang akan menimpa orang-orang yang berani melarikan diri dari kampung ini. Di sini, di cabangku, pernah sepasang kekasih digantung karena melanggar hukum adat—mereka mencoba lari, namun tertangkap di tengah jalan. Mereka diseret seperti binatang untuk dibawa ke tengah padang ini, dan di cabangku akhirnya mereka mati, dibiarkan berhari-hari seperti orang-orangan sawah.

Aku dengar Pilang mengingatkan kisah tragis itu pada Kukila.

(Mansyur, 2012: 59)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa dalam masyarakat di kampung Kukila dalam cerita pendek “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)”, masih menganut hukum adat bahwa setiap orang yang sengaja melarikan diri dari kampung halaman akan mendapatkan hukuman berupa kematian.

Namun aku tidak mampu memenuhi kemauan orangtuanya dan orangtuaku. Mereka ingin kami memiliki anak. Pernikahan tanpa anak, bagi mereka, tidak menciptakan keluarga. Kau tahu? Mereka telah menganggap pernikahan yang tidak dianugerahi anak sebagai pernikahan yang dikutuk. Kutukan paling celaka. Kau tahu, aku dan Kukila sama-sama anak tunggal. Orangtua kami meletakkan harapan satu-satunya kepada kami agar generasi mereka berlanjut. Mereka tidak mau punah.

(Mansyur, 2012: 34)

Kepercayaan orangtua Kukila dan Rusdi bahwa rumah tangga yang tidak memiliki keturunan adalah keluarga yang dikutuk, sehingga kedua belah pihak keluarga terus mendesak agar kukila dan Rusdi segera memiliki anak.

“Ibu ingin kau potong rambutmu, Nak.”

“Apa hubungannya dengan pemerkosa itu, Bu?”

“Ia juga berambut gondrong.”

“Lalu?”

“Ibu kan selalu bilang, gondrong itu, menurut orang, identik dengan penjahat.”

“Ya Tuhan, jadi ibuku sudah berpikir anaknya seorang penjahat?”

“Tidak tentu saja tidak, Nak. Tetapi orang lain bisa berpikir seperti itu. Ibu tidak mau orang menyebut anakku penjahat, pemerkosa, pencuri, atau perampok. Itu mencoreng nama baik keluarga.”

“Rambut bisa merusak nama baik keluarga? Luar biasa!”

“Kau sudah pintar. Kau kuliah, sebentar lagi sarjana. Karena itu kau sudah berani melawan orang tua.”

“Tidak seperti itu.”

“Kalau begitu, Ibu minta kau potong rambutmu atau potong saja leher Ibu”.

(Mansyur, 2012: 70-71)

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa tokoh Ibu dalam cerita pendek “Kebun Kelapa di Kepalaku” terpengaruh oleh anggapan masyarakat bahwa jika laki-laki berambut gondrong, maka ia akan dianggap sebagai penjahat. Diketahui kejadian sebelumnya bahwa ada laki-laki pemerkosa yang juga berambut gondrong ditangkap oleh polisi. Ibu tidak menginginkan anaknya dianggap sebagai penjahat oleh masyarakat karena akan merusak nama baik keluarganya yang bangsawan, sehingga tokoh Ibu meminta anaknya untuk pulang dari tempat ia kuliah dan memotong rambutnya.

Sepasang koko-dokter itu, meskipun tidak punya anak, mereka tetangga yang baik. Dalam budaya Bugi-Makassar, beberapa orang meyakini bahwa kemandulan adalah ganjaran bagi pasangan yang kikir dan tidak baik hati.

(Mansyur, 2012: 159)

Dari kutipan cerita pendek berjudul “Tiba-Tiba Aku Florentino Ariza” di atas, dalam budaya Bugis-Makassar, terdapat keyakinan bahwa pasangan yang mandul adalah pasangan yang kikir dan tidak baik hati.

## 7. Faktor Kekerasan

Kekerasan paksaan baik bersifat halus maupun keras yang membuat orang lain menderita atau tidak nyaman. Kekerasan dialami oleh tokoh Mini dalam cerita pendek “Membunuh Mini” dan tokoh Rahasia dalam cerita pendek “Celana Dalam Rahasia Terbuat dari Besi”. Tokoh Mini dijanjikan akan dinikahi oleh majikannya agar mau berhubungan seks, sedangkan tokoh Rahasia oleh suaminya

dipakaikan celana dalam dari besi dan digembok tanpa ada kunci cadangan dari pagi hingga suaminya pulang kerja.

Jari-jari Mini berjalan di atas tubuh Erwin, memijat otot-otot.

“Bagaimana dengan perutku, Pak?”

Mini malu perutnya membesar.

“Kita akan menikah, Mini.”

Erwin bohong. Lelah di otot-ototnya luruh, tetapi kepalanya tegang. Erwin menjamah Mini. Mereka melakukan lagi hal yang membuat Mini hamil, bercinta. Mini tidak tahu telah meminum sesuatu yang salah. Mini tidaktahu, ia minum air putih dengan serbuk-serbuk aneh. Mini pingsan. Mini tidak sempat orgasme. Rencananya berjalan rapi.

Sikki masuk membawa dua lembar karung.

“Bungkus!”

Satu karung dipasang di kaki. Satu karung dipasang di kepala. Dibungkus, diikat dengan tali rafia merah. Sikki mengangkat tubuh Mini ke mobil.

(Mansyur, 2012: 112)

Dari kutipan di atas, tokoh Mini mengalami kekerasan dalam bentuk halus yaitu dengan janji pernikahan, ia diminta melakukan hubungan seksual dengan majikannya. Selain itu tokoh Mini mengalami tindakan kriminal berupa diracuni dan direncanakan akan dibunuh oleh Erwin. Erwin melakukan tindakan tersebut karena tidak mau bertanggung jawab atas kehamilan Mini dan menikahinya. Dia merasa harus membunuh Mini untuk menghindar dari rasa malu karena seorang direktur telah menghamili pembantu rumah tangganya.

Kekerasan juga dialami oleh tokoh Rahasia dalam cerita pendek “Celana Dalam Rahasia Terbuat dari Besi”. Tokoh rahasia mengalami kekerasan fisik dan psikis. Kekerasan fisik berupa pemakaian celana dalam besi yang digembok dan kekerasan psikis berupa aturan yang ditetapkan oleh Tiran, agar Rahasia patuh dan memakai celana dalam besi tersebut.

Suaminya, namanya Tiran, memberlakukan sesuatu yang sangat aneh di rumahnya. Rahasia harus memakai celana besi setiap hari. Ia tidak pernah betul-betul mengerti kenapa harus memakai celan besi. Barangkali

karena Tiran takut ia main serong dengan lelaki lain. Tetapi ini di dunia modern, bukan zaman batu, pikirnya—hanya dalam pikiran, sebab ia harus diam. Kenapa celana harus terbuat dari besi? Barangkali karena majalah tempat Tiran bekerja terlalu sering memuat berita perselingkuhan.

(Mansyur, 2012: 132)

Dari kutipan di atas, tokoh Rahasia mengalami kekerasan secara halus yaitu aturan suaminya yang mengharuskan Rahasia memakai celana dalam yang terbuat dari besi yang dikunci dengan gembok. Kunci gembok tersebut dibawa oleh Tiran, suami Rahasia. Rahasia tidak memiliki kunci cadangan dan harus menunggu Tiran pulang dari kantor untuk dapat melepaskan celana dalam besi tersebut.

Demikianlah pembahasan hasil penelitian mengenai penyimpangan psikologis tokoh-tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur menggunakan teori psikologi sastra. Masing-masing tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek tersebut memiliki perbedaan penyimpangan psikologis yang dapat dikelompokkan dalam depresi, anxiety, oppressed, death wish, adultery, nonkonformitas, prostitusi, dan salah suami “*maladjustment*”. Penyimpangan tersebut erat kaitannya dengan faktor penyebab yang mempengaruhi penyimpangan psikologis yang meliputi faktor rumah tangga, psikologis, keluarga, agama, seksual, sosial, dan kekerasan.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penyimpangan psikologis tokoh perempuan dan faktor penyebab penyimpangan psikologis tokoh perempuan dalam kumpulan Cerita Pendek *Kukila* Karya M. Aan Mansyur adalah sebagai berikut.

1. Penyimpangan psikologis pada tokoh perempuan dalam kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur ditemukan empat penyimpangan psikologis yaitu *pertama*, depresi berwujud depresi karena hidup sendiri, membenci pohon mangga dan bulan September, depresi karena putus hubungan dengan kekasih. *Kedua*, anxiety yang berwujud kecemasan jika keluarga yang berstatus bangsawan jatuh martabatnya. *Ketiga*, frustrasi berwujud kegelisahan dan kesedihan karena tidak bertemu dengan kekasih. *Keempat*, oppressed berwujud tekanan batin seperti harus menerima perjodohan dan ditekan agar segera memiliki anak. *Kelima*, death wish berwujud keinginan mati karena perasaan bersalah yang mendalam. *Keenam*, adultery berwujud perzinahan dengan orang lain yang bukan suaminya. *Ketujuh*, nonkonformitas berwujud penyimpangan dari norma sosial seperti perselingkuhan dan hamil di luar ikatan pernikahan. *Kedelapan*, prostitusi berwujud hubungan seks dengan orang lain untuk mempertahankan jabatan dan memenuhi kebutuhan materi. *Kesembilan*, salah suai (*maladjustment*) meliputi bunuh diri dan harapan berlebihan yang sia-sia.

segera memiliki anak. *Keempat*, faktor agama ditemukan satu data meliputi perbedaan agama. *Kelima*, faktor seksual ditemukan empat data meliputi suami tidak memiliki gairah seksual dan suami mandul, keenam faktor sosial norma dalam masyarakat dan hukuman pelanggar norma dalam masyarakat, dan *ketujuh*, faktor kekerasan ditemukan tiga data meliputi kekerasan secara halus agar mau berhubungan seksual dengan janji dinikahi dan pemakaian celana dalam besi.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya akan dikemukakan mengenai berbagai saran, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi pembaca pada umumnya, diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan pengetahuan dan menambah wawasan tentang penelitian sastra. Selain itu, pembaca diharapkan mengenal berbagai teori sastra yang dapat digunakan sebagai alat penelitian sastra.
2. Bagi bidang pendidikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pengajaran mengenai teori-teori psikologi sastra dan penyimpangan psikologis tokoh dalam karya sastra yang terdapat dalam karya sastra.
3. Kumpulan cerita pendek *Kukila* karya M. Aan Mansyur ini masih memiliki berbagai permasalahan yang dapat dikaji. Penelitian berikutnya dapat dilakukan dengan mengkaji aspek feminisme yang terdapat dalam kumpulan cerita pendek ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Yogyakarta: Tarawang.
- Beauvoir, Simone de. 2003. *Fact and Mist Fakta dan Mitos*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Toni B. Febriantoro, Nuraini Juliastuti. Surabaya: Pustaka Prometheus.
- Beauvoir, Simone de. 2003. *Second Sex Kehidupan Perempuan*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Toni B. Febriantoro, Nuraini Juliastuti. Surabaya: Pustaka Prometheus.
- Bertens, K. 1987. *Sigmund Freud Memperkenalkan Psikoanalisa*. Jakarta. PT Gramedia.
- Depdiknas. 2001. *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Fakih, Mansour. 2012. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kartono, Kartini. 1981. *Gangguan-Gangguan Psikis*. Bandung: Sinar Maju.
- , 1992. *Psikologi Wanita Mengenal Gadis Remaja & Wanita Dewasa*. Bandung: Mandar Maju.
- , 1989. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung. Mandar Maju.
- Mansyur, Aan. 2012. *Kukila*. Jakarta: Gramedia.
- Mansyur, Aan. 2012. *Sudahkah Kau Memeluk Dirimu Hari Ini?*. Jakarta: Motion Publishing.
- Minderop, Albertiene. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kuntha. 2004. *Teori, Metode, Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmanto, Bernadus. 1998. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sayuti, Suminto. A. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Septiana. 2003. *Konflik Psikologi Tokoh Naskah Drama Dor Karya Putu Wijaya*. Skripsi S-1. Yogyakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNY.

- Sudjiman, Panuti. 1991. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suhesti, Herlina Tien. 2006. *Aspek Penyimpangan Seksual dalam Kumpulan Cerpen Rendezvous, Kisah Cinta Yang Tak Setia Karya Agus Noor (Sebuah Kajian Psikologi Sastra*. Skripsi S-1. Yogyakarta: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNY.
- Supraktiknya. 1995. *Mengenal Perilaku Abnormal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tasrif, S. 1954. *Sigmund Freud: (Pengantar Ke dalam Ilmu Jiwa)*. Jakarta: Pembangunan.
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- , 2011. *Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wellek, Rene and Austin Warren. 1990. *Teori Kesusasstraan*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia.

## **Lampiran 1**

### **Sinopsis Kumpulan Cerita Pendek *Kukila* Karya M. Aan Mansyur**

#### **Cerpen 1: “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)”**

Cerita pendek berjudul “Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)” menceritakan tokoh Kukila sebagai tokoh sentral dalam cerita pendek. Tokoh Kukila memiliki suami dan tiga anak. Setelah Kukila dan suaminya bercerai, ketiga anaknya yang tinggal bersama Kukila tidak mau lagi berbicara dengannya. Saat dewasa, ketiga anak Kukila pergi meninggalkannya sendiri di rumahnya.

Setelah kepergian anaknya dan kehilangan kabar mereka, Kukila menceritakan kisah hidupnya dan Rahasiannya kepada anak-anaknya melalui surat yang dikirimkannya. Kukila bercerita bahwa mereka bukan anak kandung Rusdi, orang yang oleh anak-anaknya dikira ayahnya. Mereka merupakan anak dari Pilang, yaitu mantan kekasih Kukila dan teman Rusdi. Rusdi suami Kukila yang mandul, memutuskan untuk meminta Pilang membantu Kukila dan Rusdi agar segera memiliki anak. Keputusan tersebut diambil karena orangtua Kukila dan Rusdi mendesak mereka agar segera memiliki anak dan menganggap bahwa pernikahan yang tidak dianugrahi anak merupakan pernikahan yang di kutuk.

Kukila dan Rusdi yang telah memiliki dua anak perempuan bernama Aurora dan Nawa. Seiring berlangsungnya rumah tangganya, Kukila menginginkan anak laki-laki. Kukila yang berhubungan lagi dengan Pilang, membuat Rusdi marah dan memutuskan bercerai dari Kukila. Rusdi merasa cemburu dengan Kukila karena sebenarnya Rusdi mencintai Pilang.

### Cerpen 2: “Kebun Kelapa di Kepalaku”

Cerita pendek yang berjudul “Kebun Kelapa di Kepalaku” menceritakan tokoh Aku yang memiliki yang kuliah di fakultas hukum dan diminta oleh ibunya untuk segera pulang. Tokoh aku berpikir bahwa ia diminta pulang oleh ibunya karena diminta membebaskan anak Pak Imam yang ditangkap polisi karena melakukan pemerkosaan. Akan tetapi ternyata tokoh Ibu dalam cerita pendek ini meminta anaknya pulang agar anaknya memotong rambutnya yang gondrong. Ibu bersikeras agar rambut anak lelakinya yang gondrong harus dipotong karena di dalam masyarakat, laki-laki yang berambut gondrong diberi label sebagai penjahat. Hal tersebut dikuatkan oleh pemerkosa yang ditangkap polisi tersebut juga berambut gondrong. Tokoh Ibu yang berasal dari keluarga bangsawan merasa cemas jika martabat keluarga bangsawannya akan jatuh jika anaknya dianggap penjahat oleh masyarakat. Sehingga tokoh ibu melakukan ancaman agar anaknya memotong rambutnya atau kepala ibunya yang dipotong.

### Cerpen 3: “Perahu Kertas dengan Huruf-Huruf Kanji”

Cerita pendek “Perahu Kertas dengan Huruf-Huruf Kanji” menceritakan tokoh Akiko yang setiap musim semi datang ke taman Ueno. Tokoh akiki setiap musim semi datang ke taman Ueno untuk bertemu dengan kekasihnya. Di suatu musim semi, kekasihnya tidak datang. Akiko setiap musim semi tiba selalu datang ke taman Ueno dengan harapan bahwa ia akan bertemu kembali dengan kekasihnya yang

sudah tidak ada kabarnya. Akiko selalu datang ke taman Ueno dengan wajah sedih dan Nampak sakit karena ia tidak mendapati kekasihnya berada di sana.

#### Cerpen 4: “Setia adalah Pekerjaan yang Baik”

Cerita pendek “Setia adalah Pekerjaan yang Baik” menceritakan perjodohan yang dialami tokoh Ibu (Safiah) oleh ayahnya. Perjodohan itu dilakukan saat tokoh Ibu (Safinah) baru lulus SMP dan memiliki kekasih. Karena ayahnya tidak bisa ditentang, perjodohan tersebut diterimanya dan tokoh Ibu (Safinah) mengakhiri hubungannya dengan kekasihnya.

Saat pertemuan tokoh Ibu (Safinah) dengan calon suaminya yang berasal dari gunung, anak pembuat gula aren, tokoh Ibu (Safinah) berubah pikiran dan memutuskan untuk kabur karena ia kecewa calon suaminya berwajah jelek. Benar, sesaat setelah upacara pernikahan dilangsungkan tokoh Ibu (Safinah) kabur dan menjadi pembantu rumah tangga di keluarga Tionghoa. Tokoh Ibu (Safinah) kemudian jatuh cinta pada majikannya dan memutuskan untuk menikahi majikannya.

#### Cerpen 5: “Sehari Setelah Istrinya Dimakamkan”

Cerita pendek “Sehari Setelah Istrinya Dimakamkan” menceritakan mengenai kematian tokoh Istri yang tertabrak taksi. Tokoh Istri tersebut dikenal sebagai seorang wanita yang ramah dan murah senyum. Penampilannya selalu serasi dan menyenangkan untuk di pandang. Kematiananya membawa duka bagi suaminya yang

mandul karena mengakibatkannya harus hidup sendiri. Kematian tokoh Istri meninggalkan sepenggal kenyataan yang harus diterima oleh suaminya bahwa tokoh Istri berselingkuh dengan orang lain. Bukti tersebut di dapatkan dari tas Istrinya yaitu sekotak kondom yang isinya tidak lagi lengkap. Selain itu, saat pemakaman Istrinya, banyak orang yang tidak dikenal tokoh suami datang saat pemakaman tokoh Istri.

#### Cerpen 6: “Membunuh Mini”

Cerita pendek “Membunuh Mini” menceritakan tokoh Mini yang bekerja sebagai pembantu rumah tangga, dihamili oleh majikannya. Mini dijanjikan akan dinikahi oleh majikannya jika mereka kembali berhubungan seksual. Saat sebelum melakukan hubungan seksual, Mini telah meminum air putih yang telah diberi racun oleh Erwin, majikan Mini. Erwin merencanakan pembunuhan terhadap Mini karena Erwin tidak ingin bertanggung jawab atas kehamilan Mini.

#### Cerpen 7: “Celana Dalam Rahasia Terbuat dari Besi”

Cerita pendek “Celana Dalam Rahasia Terbuat dari Besi” menceritakan mengenai pola pengasuhan ayah tokoh Rahasia yang mendoktrin tokoh Rahasia untuk selalu diam dan menyembunyikan segala sesuatu. Bahkan ketika tokoh Rahasia telah memiliki suami, ayah tokoh Rahasia tetap meminta tokoh Rahasia untuk selalu diam.

Tiran, suami tokoh Rahasia memberlakukan hal yang aneh yaitu memakaikan celana dalam yang terbuat dari besi kepada tokoh Rahasia. Tokoh Rahasia harus memakai celana dalam besi tersebut dari pagi hingga suaminya pulang kerja. Rahasia

harus menunggu sampai suaminya pulang kerja karena celana dalam tersebut dipakai gembok dan hanya suaminya yang memegang kuncinya.

Rahasia hanya bisa bersikap diam dan menyembunyikan kekesalannya atas perlakuan Tiran karena selalu mengingat perkataannya agar selalu diam. Rahasia bahkan selalu diam dan bersikap biasa saja ketika mengetahui bahwa suaminya berselingkuh dengan wanita lain. Rahasia merasa takut durhaka kepada ayahnya jika ia tidak menyembunyikan dirinya dan perasaannya.

#### Cerpen 8: “Hujan. Deras Sekali”

Cerita pendek berjudul “Hujan. Deras Sekali” menceritakan tiga tokoh perempuan yang bernama Lina, Marni, dan Tenri. Lina merupakan sekretaris Arya, suami dari Marni. Tokoh Lina menggoda Arya dengan tubuh seksinya. Lina melakukan pelacuran karena ingin mempertahankan posisinya dan memenuhi kebutuhan materinya, karena Lina memiliki kekasih yang selalu ia temui setelah Lina bersama Arya.

Tokoh Marni merupakan istri dari Arya. Marni tidak mencintai Arya, pernikahan mereka terjadi karena perjodohan yang dilakukan ayah Arya. Marni mencintai Baso, mantan kekasihnya saat kuliah di Universitas Hasanuddin. Baso dijodohkan dengan tokoh Tenri yang berasal dari keluarga bangsawan sama seperti Baso. Marni dan Baso akhirnya putus hubungan. Selanjutnya, saat Baso berada di Jakarta untuk seminar, Baso menemui Marni dan tidur dengan Marni. Di Makassar, Tenri melakukan perselingkuhan karena Tenri tidak mencintai Baso.

Cerpen 9: “Tiba-Tiba Aku Florentino Ariza”

Cerita pendek “Tiba-Tiba Aku Florentino Ariza” menceritakan pasangan suami istri yang tidak memiliki anak. Tokoh Istri bernama Kukila dan berprofesi sebagai dokter dan suaminya berprofesi sebagai koki. Tokoh Kukila melakukan perzinahan dengan mahasiswa yang tinggal didekat rumahnya agar segera memiliki anak. Kukila tidak ingin terus dipojokkan oleh mertuanya yang bangsawan karena tidak memiliki anak. Suami Kukila yang mandul membuatnya harus mengambil keputusan untuk memiliki anak dari laki-laki lain.



## Lampiran 2

**Tabel 1. Wujud Penyimpangan Psikologis yang Dialami Tokoh-Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek *Kukila* Karya M. Aan Mansyur**

No	Nama Tokoh	Kutipan	Judul Cerpen	Hlm.	Penyimpangan Psikologis
1	Kukila	Ada keraguan yang tidak mampu Kukila gambarkan ketika amplop surat itu jatuh ke dalam bus surat. Ia seperti ingin memotong tangannya karena telah melakukan kesalahan besar yang tidak dapat termaafkan.	"Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)"	7	Depresi
2		Aku masih berdiri di situ saat tiba-tiba dua lagi pintu dibanting berturut-turut, mengagetkan aku. Setiap <i>prak!</i> Adalah tambahan ribuan "tidak" bagiku. Tanganku jatuh bagai daun-daun kering pohon mangga.		10	Depresi
3		Kalian memilih membeli rumah baru, sendiri-sendiri; jalanan, warung, dan entah di mana lagi. Kenangan terus tumbuh serupa hutan belantara. Di dapur. Di kamar mandi. Di beranda. Di halaman. Di tempat tidur. Di dinding. Di langit-langit. Di tangga. Bahkan suatu sore selepas mandi, aku menemukan kenangan tumbuh di kepalaku-		12-13	Depresi
4		Nak, dua hal yang aku benci dalam hidup: September dan pohon mangga. Di halaman, bunga-bunga butuh disiram. Pohon mangga batangnya tetap selutut. Aku pernah melihat ada tunas kecil tumbuh di situ, lalu kering dan mati. Pohon		11	Depresi

		<p>itu butuh bulan hujan, bukan September. Setiap sore, di beranda, aku duduk melihat taman sekarat, sementara kenangan tunbuh subur di mana-mana. Tentang rujak mangga. Tentang Rudi dan tawa kalian. Juga tentang rahasia-rahasia.</p> <p>Rumah sepi serupa surau tua sejak Rusdi pergi. Tawa kalian kuduga ikut terlipat di koper-koper Rusdi dan terbawa ke kota lain. Kalian memilih membeli rumah baru, sendiri-sendiri: jalanan, warung, dan entah di mana lagi. Setelah lelah di luar rumah, pagi hari kalian menitip pejam pada bantal, lalu pergi lagi pada sore hari. Pagi tanpa sapa selamat pagi. Siang hari aku sendiri di meja makan. Malam aku sepi sempurna. Aku sungguh berumah dalam sepi.</p>			
5		Aku ingin mati di bulan September yang kemarau seperti bunga-bunga di halaman. Tetapi mati tidak bisa dipesan lalu seseorang mengantarnya serupa pesanan dari restoran cepat saji yang iklannya ada di televisi.		12	Death wish
6		Kepada Kukila pernah aku katatan kami sudah memiliki dua orang anak. Sudah cukup. Dengan alasan yang kedengarannya sangat masuka akal, ia menginginkan anak lelaki, satu saja. Apakah ide itu darimu? Minggu lalu, sekali lagi, aku bertengkar dengan perdebatan yang sama. Aku tahu dua hari lalu kalian melakukannya lagi tanpa sepengetahuanku. Kau tidak perlu merahasiakannya. Aku tahu kalian sering melakukannya.....		41	Adultery

7		Mereka ingin kami memiliki anak. Pernikahan tanpa anak bagi mereka tidak menciptakan keluarga. Kau tahu? Mereka telah menganggap pernikahan yang tidak dianugrahi anak sebagai pernikahan yang dikutuk. Pernikahan paling celaka.		34	Oppressed
8		Tetapi aku mau punya satu anak lagi, seorang anak lelaki. Suatu pagi, ia menemukan aku melakukan lagi dengan orang itu.		17	Adultery
9		Aku pernah bermimpi kalian bermain petak umpet di hutan itu. Namun, kalian sudah terlalu besar untuk permainan petak umpet. Kalian memilih bermain di udara yang lebih lapang, bukan di hutan kenangan. Bukan main petak umpet. Kalian punya rumah masing-masing.		13	Salah suai "Maladjustment"
10		Sesaat sebelum tubuh Kukila pergi terbawa arus air, entah kemuara mana, ia terbangun dari mimpinya yang tidak biasa. Ia melihat semua anaknya, yang ia rindukan, datang menemuainya. Satu per satu menangis, bergantian memeluknya. Tubuh ringkihnya habis dalam rengkuh anak-anaknya, mimpi aneh.		51	Salah suai "Maladjustment"
11	Ibu	"Ibu ingin kau potong rambutmu, Nak." "Apa hubungannya dengan pemerkosa itu, Bu?" "Ia juga berambut gondrong." "Lalu?" "Ibu kan selalu bilang, gondrong itu, menurut orang, identik dengan penjahat." "Ya Tuhan, jadi ibuku sudah berpikir anaknya seorang penjahat?"	"KebunKelapa di Kepalaku"	70-71	Anxiety

		<p>“Tidak tentu saja tidak, Nak. Tetapi orang lain bisa berpikir seperti itu. Ibu tidak mau orang menyebut anakku penjahat, pemerkosa, pencuri, atau perampok. Itu mencoreng nama baik keluarga.”</p> <p>“Rambut bisa merusak nama baik keluarga? Luar biasa!”</p> <p>“Kau sudah pintar. Kau kuliah, sebentar lagi sarjana. Karena itu kau sudah berani melawan orang tua.”</p> <p>“Tidak seperti itu.”</p> <p>“Kalau begitu, Ibu minta kau potong rambutmu atau potong saja leher Ibu”.</p>			
13	Akiko	Ombak semakin sering datang menjilat-jilat tangga, membawa kabar tentang perempuan yang gelisah di taman Ueno.	Perahu Kertas dengan Huruf-Huruf Kanji	89	Anxiety
14		Setiap musim semi tiba, Akiko datang ke taman itu, berharap bertemu kekasihnya. Taman itu tempat ia selalu bertemu kekasihnya. Suatu hari di musim semi, ia dan kekasihnya, seperti biasa, berjanji untuk bertemu, tetapi kekasih yang dinanti tidak datang. Itulah sebabnya ia selalu datang ke taman itu dengan sedih, sepi, dan nanti di sekujur tubuh—berharap di suatu musim semi ia temukan kekasihnya kembali.		90	Maladjustment
15	Ibu (Safinah)	Ibu saya waktu itu sedang menikmati cinta pertama ketika dilamar dengan pria yang tidak dia kenal, pria dari gunung. Anak seorang pembuat gula aren. Ibu tidak ma(mp)u menolak keputusan ayahnya yang kata-katanya tidak senag ditawarkan. Dia putuskan pacarnya.	Setia adalah pekerjaan yang baik	95-96	Oppressed
16		Beberapa hari sebelum menikah, dia melihat calon		96	Oppressed

		suaminya dan berubah pikiran. Calon suaminya jelek. Dia merencanakan pelarian. Dia mengatur secermat mungkin untuk kabur. Agar tak mencurigakan, dia akan melarikan diri saat usai pesta pernikahan. Betul, sebelum malam pertama, ibu saya pergi dari rumah tanpa ada seorangpun yang tahu. Dia naik bus menempuh perjalanan sekitar 150 kilometer menuju Makassar.			
16		Betul, sebelum malam pertama, ibu saya pergi dari rumah tanpa ada seorangpun yang tahu. Dia naik bus menempuh perjalanan sekitar 150 kilometer menuju Makassar. Melalui bantuan temannya, dia bekerja sebagai pembantu di satu keluarga Tionghoa. Majikannya tidak tahu dia kabur dari rumah dan suaminya. Tugas utamanya merawat anak majikannya yang baru lahir, yang ditinggal mati ibunya, juga seekor kucing. Setelah beberapa bulan, dia dan majikannya saling jatuh cinta.		96-97	Adultery
17		Setelah setahun dalam pelarian, dia pikir sudah saatnya pulang. Pria gunung itu pasti marah dan sudah menikah dengan perempuan lain. Dia ingin menikah dengan majikannya.		97	Adultery
18	Istri	Ia menemukan sekotak benda yang tidak ia percaya ada di sana. Sekotak benda yang sungguh tidak ia harap berada dalam tas istrinya. Sekotak kondom. Ya, sekotak kondom dengan isi tidak lagi lengkap. Ia bertanya-tanya. Kenapa seorang perempuan membawa kondom? Untuk apa? Apakah istrinya memiliki kehidupan lain di luar yang ia tidak ketahui? Apakah istrinya...	Sehari Setelah istrinya Dimakamkan	109	Adultery

19	Mini	Jari-jari Mini berjalan di atas tubuh Erwin, memijat otot-otot. “Bagaimana dengan perutku, Pak?” Mini malu perutnya membesar. “Kita akan menikah, Mini.” Erwin bohong. Lelah di otot-ototnya luruh, tetapi kepalanya tegang. Erwin menjamah Mini. Mereka melakukan lagi hal yang membuat Mini hamil, bercinta. Mini tidak tahu ia minum air putih dengan serbuk-serbuk aneh. Mini pingsan. Mini tidak sempat orgasme.	Membunuh Mini	112	Adultery
20	Rahasia	Hidup adalah sembunyi. Jika kau miskin, kau harus tahu cara menyembunyikan papa. Jika kau kaya, kau harus tahu cara menyembunyikan harta. Jelek atau cantik, kau harus tahu bagaimana kau menyembunyikan rupa. Belajarlah cara menyembunyikan! Ia masih ingat, kalimat-kalimat itu selalu diulang-ulang ayahnya di meja makan, setiap malam. Barangkali itulah sebabnya ia bernama Rahasia.	Celana Dalam rahasia Terbuat dari Besi	131	Oppressed
21		Ada lebih banyak kata-kata dalam diam. Diam dan diamlah di depan suamimu! Sehari sebelum ia dibawa suaminya ke kota ini, ayahnya sekali lagi mengulang kalimat itu padanya, seperti mantra-mantra. Rahasia ingat betul kata-kata Ayah dan ia tidak mau durhaka dengan melanggarnya.		131	Oppressed
22		Setiappagi, sebelum berangkat ke kantor, Tiran selalubertanya, “Apakah sudah buang air?” pertanyaan sudah dihafalnya keluar kepala. Kalau Rahasia menjawab “ya” Tiran		132	Oppressed

		akan menyuruhnya memasang celanabesi itu lalu menguncinya. Kunci celanabesi itu dibawa Tiran ke kantor, dan tak ada kunci cadangan. Celanabesi itu sajacelan dalam yang ia kenakan setiap hari-pagi sampai sore-dikunci dengan gembok paling kuat.			
23		Rahasia sebenarnya kesal diperlakukan seperti itu, tetapi dia hanyalah seorang istri. Ia harus menyembunyikan perasaan itu. Setelah sekian lama hidup berdua, ia sudah tahu bagaimana menyembunyikan kesal: tersenyum. Setiap malam, di meja makan ia tersenyum menemani Tiran makan. Ia tersenyum menjawab ajakan Tiran bercinta. Ia tersenyum mencuci dan menyetrika baju dan celan Tiran. Ia tersenyum dan tersenyum, dan tentunya diam.		133	oppressed
24		Di tempat tidur, Rahasia kembali teringat kalimat ayahnya: Hidup adalah sembunyi. Belajarlah seni menyembunyikan! Sembunyikan rupamu! Sembunyikan hatimu! Ada lebih banyak kata-kata dalam diam. Seusai birahnya rampung, Tiran bertanya mengenai tulisan di majalah itu. Rahasia tersenyum dan diam-diam berkata: Alangkah bodohnya suamiku tidak pernah memikirkan satu hal. Sudah lama aku selingkuh dengan tukang duplikat kunci.		138	Adultery
25	Lina	Lina sang sekretaris, terus memanjakan Arya dengan ciuman di sana dan di sini.	Hujan. Deras Sekali	151	Prostitusi
26	Marni	Marni mencintai Baso. Baso mencintai Marni. Masing-masing telah menikah. Masing-masing belum punya anak. Baso menikah dengan Tenri, sesama keturunan bangsawan.		152	Adultery

		<p>Mereka dijodohkan orangtua.</p> <p>Sudah dua tahun tidak bertemu. Hujan. Deras sekali. Arya belum pulang. Keduanya dibakar rindu. Marni menutup pintu. Marni menutup jendela. Mereka berpelukan. Jendela tertutup uap. Di luar masih hujan. Deras sekali. Mereka berciuman. Lama sekali. Di luar masih hujan. Deras sekali. Sofa akhirnya menjadi tempat tidur.</p> <p>“Semoga besok masih hujan.”</p> <p>Baso mengecup kening Marni.</p> <p>Saya mencintaimu!”</p> <p>Marni memejamkan mata.</p>			
27	Tenri	<p>Perempuan di restoran itu bernama Tenri.</p> <p>“Semoga di Jakarta masih hujan besok. Hujan yang deras,” kata Tenri kepada laki-laki di sampingnya, setelah membaca pesan Baso, suaminya.</p> <p>Hujan. Deras sekali. Tenri menulis pesan untuk Baso sambil menghangatkan diri dalam pelukan laki-lakinya: <i>Papa, Mks banjir. Jgn plg dl!</i></p>		154-155	Adultery
28	Kukila	<p>Entah siapa yang menggeser kakinya lebih dulu, aku tidak tahu. Kami sudah berhadap-hadapan terlalu rapat untuk dua orang tetangga. Tangannya yang belum sempat lepas semakin erat dan gemetar menggenggam tanganku. Lagi-lagi, entah siapa yang lebih dulu menggeser langkah, ia juga tidak mau tahu. Kami tiba-tiba sudah berada di tempat tidur kamarku, di kasur busa tanpa ranjang. Aku sadar sepersekian detik dan menemukan dua tubuh tidak berbaju tidak bercelana.</p>	Tiba-Tiba Aku Florentino Ariza	164	Adultery



29		Sambil mengenakan kembali terusan selututnya, Kukila berkata, “Aku berharap kau tidak mandul seperti suamiku. Kami ingin segera bisa punya anak. Aku tidak mau dipojokkan mertua Bugis bangsawanku terus menerus hanya karena tidak punya anak.		165	Oppressed
----	--	---	--	-----	-----------

### Lampiran 3

**Tabel 2. Penyebab Penyimpangan Psikologis Tokoh-Tokoh Perempuan dalam Kumpulan Cerita Pendek *Kukila* Karya M. Aan Mansyur**

No.	Faktor Penyebab Penyimpangan	Nama Tokoh	Kutipan	Judul Cerpen	Hlm.	Keterangan
1	Rumah tangga	Kukila	Perceraian selalu diberi hadiah air mata, kado kesedihan. Selalu begitu adanya. Maafkan kami. Maafkan aku.	Kukila (Rahasia Pohon Rahasia)	9	Berceraai dengan suaminya.
2	Rumah tangga		Rumah sepi serupa surau tua sejak Rusdi pergi. Tawa kalian kuduga ikut terlipat di koper-koper Rusdi dan terbawa ke kota lain. Kalian memilih membeli rumah baru, sendiri-sendiri: jalanan, warung, dan entah di mana lagi. Setelah lelah di luar rumah, pagi hari kalian menitip pejam pada bantal, lalu pergi lagi pada sore hari. Pagi tanpa sapa selamat pagi. Siang hari aku sendiri di meja makan. Malam aku sepi sempurna. Aku sungguh berumah dalam sepi.		12	Ditinggal anak-anaknya.
3	Rumah tangga		“Awalnya Rusdi sepakat aku tidur dengan lelaki itu. Tetapi aku mau satu anak lagi, seorang anak lelaki. Suatu pagi, ia menemukan aku melakukan lagi dengan orang itu.”		17	Menginginkan anak laki-laki.
4	Psikologi		Aurora, Nawa, dan engkau satu-satunya anak		20	Merindukan anak-anaknya.

			lelakiku, Janu, aku merindukan kalian. Aku merindukan kalian seperti sungai kering di musim kemarau merindukan air mengalir tubuhnya. Seperti akar-akar pohon merindukan hujan. Begitulah seorang ibu merindukan anak-anaknya.			
5	Psikologi		Aku ingin mati di bulan September yang kemarau seperti bunga-bunga di halaman. Tetapi mati tidak bisa dipesan lalu seseorang mengantarnya serupa pesanan dari restoran cepat saji yang iklannya ada di televisi.		12	Kukila merasa dirinya sumber kekacauan di dalam rumah tangganya, sehingga menginginkan kematian.
6	Keluarga		“Bagaimanapun pernikahan kami akan berlangsung. Aku tidak tahu bagaimana cara menolaknya.”		23	Kukila tidak dapat menolak perjodohnya dan harus menikah.
7	Keluarga		Namun aku tidak mampu memenuhi kemauan orangtuanya dan orangtuaku. Mereka ingin kami memiliki anak. Pernikahan tanpa anak, bagi mereka, tidak menciptakan keluarga. Kau tahu? Mereka telah menganggap pernikahan yang tidak dianugerahi anak sebagai pernikahan yang dikutuk. Kutukan paling celaka. Kau tahu, aku dan Kukila sama-sama anak tunggal. Orangtua kami meletakkan harapan satu-satunya kepada kami agar generasi mereka berlanjut. Mereka tidak mau punah.		34	Desakan agar segera memiliki anak dari orang tua dan mertua.
7	Agama		KUKILA-kukila-kukila. Namanya sangat		26	Kukila dan Pilang berbeda

			indah. Aku sangat mencintainya. Tetapi aku tidak boleh mencintainya. Ibu marah setiap kali aku menyebut namanya. Kenapa harus seperti itu? Apakah karena kami berbeda agama? Agama. Agama. Agama. Agama. Mungkin itu yang membuat Ibu tidak mau mendengar nama Kukila. Apakah itu penting?			agama sehingga cinta mereka harus terputus. Ibu Pilang tidak setuju jika Pilang tetap bersama Kukila.
8	Seks ual		Dua tahun sudah berlalu, tetapi demi Tuhan, aku tidak pernah punya gairah menjamah istriku. Aku tidak memiliki gairah bahkan untuk sekedar memeluk Kukila. Aku sudah mencobanya berkali-kali, tetapi aku tidak mampu. Kukila dimataku terlihat seperti adikku sendiri. Tidak perlu kau memberiku bermacam-macam saran dan tips dan trik atau apa pun namanya tentang bagaimana hal itu bisa kulakukan tidak akan ada gunanya. Aku sudah mencoba segala cara. Aku gagal. Baiklah, aku jujur saja. Kau, sekali lagi, mengerti siapa aku ini. Penisku tidak bisa berdiri untuknya, Pilang. Jangan tertawa!		34	Rusdi tidak dapat memiliki gairah seksual terhadap Kukila. Rusdi menganggap Kukila seperti adiknya sendiri.
9	Sosial		Aku pikir orang tuamu pernah bercerita tentang hukuman seperti apa yang akan menimpa orang-orang yang berani melarikan diri dari kampung ini. Di sini, di cabangku, pernah sepasang kekasih digantung karena melanggar hukum adat—mereka mencoba		59	Hukuman bila ada ada orang yang melarikan diri dari kampung adalah dihukum mati. Pilang mengingatkan kisah itu pada Kukila sehingga Kukila harus menerima

			lari, namun tertangkap di tengah jalan. Mereka diseret seperti binatang untuk dibawa ke tengah padang ini, dan di cabangku akhirnya mereka mati, dibiarkan berhari-hari seperti orang-orangan sawah. Aku dengar Pilang mengingatkan kisah tragis itu pada Kukila.			perjodohan itu dan tidak melarikan diri.
10	Sosial		Namun aku tidak mampu memenuhi kemauan orangtuanya dan orangtuaku. Mereka ingin kami memiliki anak. Pernikahan tanpa anak, bagi mereka, tidak menciptakan keluarga. Kau tahu? Mereka telah menganggap pernikahan yang tidak dianugerahi anak sebagai pernikahan yang dikutuk. Kutukan paling celaka. Kau tahu, aku dan Kukila sama-sama anak tunggal. Orangtua kami meletakkan harapan satu-satunya kepada kami agar generasi mereka berlanjut. Mereka tidak mau punah.		34	Anggapan bahwa pernikahan yang tidak dianugerahi anak adalah pernikahan yang dikutuk.
11	Psikologi	Ibu	<p>“Ya Tuhan, jadi ibuku sudah berpikir anaknya seorang penjahat?”</p> <p>“Tidak tentu saja tidak, Nak. Tetapi orang lain bisa berpikir seperti itu. Ibu tidak mau orang menyebut anakku penjahat, pemerkosa, pencuri, atau perampok. Itu mencoreng nama baik keluarga.”</p> <p>“Rambut bisa merusak nama baik keluarga?”</p>	Kebun Kelapa di Kepalaku	70-71	Takut martabat keluarganya rusak.

			<p>Luar biasa!”</p> <p>“Kau sudah pintar. Kau kuliah, sebentar lagi sarjana. Karena itu kau sudah berani melawan orang tua.”</p> <p>“Tidak seperti itu.”</p> <p>“Kalau begitu, Ibu minta kau potong rambutmu atau potong saja leher Ibu”.</p>			
12	Sosial		<p>Ibu meneleponku, mendadak. Anak Pak Imam ditangkap karena memperkosa tetangganya. Awalnya aku pikir Ibu memintaku menolong membebaskannya dari polisi karena aku mahasiswa fakultas hukum. Ternyata bukan itu yang diinginkan Ibu.</p> <p>“Ibu ingin kau potong rambutmu, Nak.”</p> <p>“Apa hubungannya dengan pemerkosa itu, Bu?”</p> <p>“Ia juga berambut gondrong.”</p> <p>“Lalu?”</p> <p>“Ibu kan selalu bilang gondrong itu, menurut orang, identik dengan penjahat.”</p>		70-71	Anggapan masyarakat bahwa laki-laki berambut gondrong adalah penjahat.
13	Psikologi	Akiko	<p>Setiap musim semi tiba, Akiko datang ke taman itu, berharap bertemu kekasihnya. Taman itu tempat ia selalu bertemu kekasihnya. Suatu hari di musim semi, ia dan kekasihnya, seperti biasa, berjanji untuk bertemu, tetapi kekasih yang dinanti tidak datang.</p>	Perahu Kertas dengan Huruf-Huruf Kanji	90	Kehilangan kekasih.

14	Psikologi	Ibu (Safinah)	Ibu tidak ma(mp)u menolak keputusan ayahnya yang kata-katanya tidak dapat ditawar. Dia putuskan pacarnya. Beberapa hari sebelum menikah, dia melihat calon suaminya dan berubah pikiran. Calon suaminya jelek. Dia merencanakan pelarian. Dia mengatur secermat mungkin rencananya untuk kabur. Agar tak mencurigakan, dia akan melarikan diri sesaat usai pesta pernikahan. Betul, sebelum malam pertama, ibu saya pergi dari rumah tanpa ada seorangpun yang tahu. Dia naik bus menempuh perjalanan sekitar 150 kilometer menuju Makassar.	Setia adalah Pekerjaan yang Baik	96	Melarikan diri karena tidak mencintai suaminya yang jelek.
15	Keluarga		Ibu saya waktu itu sedang menikmati cinta pertama ketika dilamar dengan pria yang tidak dia kenal, pria dari gunung. Anak seorang pembuat gula aren. Ibu tidak ma(mp)u menolak keputusan ayahnya yang kata-katanya tidak senag ditawar. Dia putuskan pacarnya.		95-96	Safinah dijodohkan dengan pemuda gunung anak pembuat gula aren yang tidak ia kenal.
16	Psikologis		Beberapa hari sebelum menikah, dia melihat calon suaminya dan berubah pikiran. Calon suaminya jelek. Dia merencanakan pelarian. Dia mengatur secermat mungkin rencananya untuk kabur. Agar tidak mencurigakan, dia akan melarikan diri sesaat usai pesta pernikahan.		96	Safinah berencana melarikan diri setelah pesta pernikahan karena berpikir bahwa calon suaminya orang yang memiliki wajah jelek.

17	Rumah tangga	Istri	Alangkah sedihnya ia. Sebagai seorang lelaki yang tak mungkin mendapatkan anak karena mandul, ia betul-betul kehilangan satu-satunya orang yang ia harapkan akan menemani sisa hidupnya.	Sehari Setelah Istrinya Dimakamkan	103-104	Belum memili anak karena suami mandul.
18			Ia bertanya-tanya. Kenapa seorang perempuan membawa kondom? Untuk apa? Apakah istrinya memiliki kehidupan lain di luar yang tidak ia ketahui? Apakah istrinya...		109	Memiliki kehidupan lain yang tidak diketahui suami.
18	Rumah tangga		Sebagai suami, ia terlalu sibuk sehingga tidak mengetahui perubahan itu.		106	Kesibukan suami yang membuat istri kurang perhatian.
19	Kekerasan	Mini	Jari-jari Mini berjalan di atas tubuh Erwin, memijat otot-otot. “Bagaimana dengan perutku, Pak?” Mini malu perutnya membesar. “Kita akan menikah, Mini.” Erwin bohong. Lelah di otot-ototnya luruh, tetapi kepalanya tegang. Erwin menjamah Mini. Mereka melakukan lagi hal yang membuat Mini hamil, bercinta. Mini tidak tahu telah meminum sesuatu yang salah. Mini tidak tahu, ia minum air putih dengan serbuk-serbuk aneh. Mini pingsan. Mini tidak sempat orgasme. Rencananya berjalan rapi. Sikki masuk membawa dua lembar karung. “Bungkus!”	Membunuh Mini	112	Mini dirayu dan dijanjikan akan dinikahi oleh majikannya yang telah menghamilinya.



			Satu karung dipasang di kaki. Satu karung dipasang di kepala. Dibungkus, diikat dengan tali rafia merah. Sikki mengangkat tubuh Mini ke mobil.			
21	Psikologi	Rahasia	Hidup adalah sembunyi. Jika kau miskin, kau harus tahu cara menyembunyikan papa. Jika kau kaya, kau harus tahu cara menyembunyikan harta. Jelek atau cantik, kau harus tahu bagaimana kau menyembunyikan rupa. Belajarlah cara menyembunyikan! Ia masih ingat, kalimat-kalimat itu selalu diulang-ulang ayahnya di meja makan, setiap malam. Barangkali itulah sebabnya ia bernama Rahasia.	Celana Dalam Rahasia Terbuat dari Besi	131	Rahasia selalalu dingingatkan dan diperingatkan oleh ayahnya untuk menyembunyikan segala sesuatu, seperti kecantikan, harta, dan lain sebagainya.
22	Rumah tangga		Rahasia tahu Tiran selingkuh dengan wanita lain, rekannya sesama wartawan. Tetapi ia menyembunyikan cemburu dengan senyum dan diam. Belajarlah menyembunyikan sesuatu! Setiap Rahasia ingin bertanya atau protes pada Tiran, ia selalu ingat kata-kata Ayah.		135	Suani selingkuh.
23	Kekerasan		Suaminya, namanya Tiran, memberlakukan sesuatu yang sangat aneh di rumahnya. Rahasia harus memakai celana besi setiap hari. Ia tidak pernah betul-betul mengerti kenapa harus memakai celan besi. Barangkali karena Tiran takut ia main serong dengan		132	Suami Rahasia menetapkan peraturan yang mengharuskan Rahasia memakai celana dalam yang terbuat dari besi. Akan tetapi rahasia hanya diam dan mematuhinya.

			lelaki lain. Tetapi ini di dunia modern, bukan zaman batu, pikirnya—hanya dalam pikiran, sebab ia harus diam. Kenapa celana harus terbuat dari besi? Barangkali karena majalah tempat Tiran bekerja terlalu sering memuat berita perselingkuhan.			
23	Kekerasan		Setiap pagi, sebelum berangkat ke kantor, Tiran selalu bertanya, “Apakah kau sudah buang air?” Pertanyaan itu sudah dihafalnya di luar kepala. Kalau Rahasia menjawab “ya”, Tiran akan menyuruhnya memasang celana besi itu lalu menguncinya. Kunci celana besi itu di bawa Tiran ke kantor, dan tak ada kunci cadangan. Celana besi—tentu saja celana dalam—yang iakenakan setiap hari—pagi sampai sore—dikunci dengan gembok paling kuat.		132	Tiran, suami Rahasia selalu mengunci celana dalam Rahasia dari pagi sampai Tiran pulang kerja. Hal itu membuat Rahasia harus buang air sebelum Tiran mengunci celana dalam Rahasia.
24	Rumah tangga		Rahasia tahu Tiran selingkuh dengan wanita lain, rekannya sesama wartawan. Tetapi ia menyembunyikan cemburu dengan senyum dan diam. Belajarlah menyembunyikan sesuatu! Setiap Rahasia ingin bertanya atau protes pada Tiran, ia selalu ingat kata-kata Ayah. Sekiranya ayah adalah guru dan apa yang dilakukan Rahasia adalah latihan, maka ia pantas mendapatkan juara satu di kelas. Rahasia tak perlu lagi belajar, ia sudah pintar.		135	Rahasia mengetahui bahwa Tiran selingkuh. Akan tetapi Rahasia hanya diam dan menyembunyikan rasa cemburunya.

25	Seksual	Lina	Lina sekretarisnya yang seksi, melingkarkan lengan di badan Arya.	Hujan. Deras Sekali	151	Lina sekretaris Arya menggoda Arya dengan tubuh seksi yang dimilikinya.
26	Keluarga		<p>Marni mencintai Baso. Baso mencintai Marni. Masing-masing telah menikah. Masing-masing belum punya anak. Baso menikah dengan Tenri, sesama keturunan bangsawan. Mereka dijodohkan orangtua.</p> <p>Sudah dua tahun tidak bertemu. Hujan. Deras sekali. Arya belum pulang. Keduanya dibakar rindu. Marni menutup pintu. Marni menutup jendela. Mereka berpelukan. Jendela tertutup uap. Di luar masih hujan. Deras sekali. Mereka berciuman. Lama sekali. Di luar masih hujan. Deras sekali.</p> <p>Sofa akhirnya menjadi tempat tidur.</p> <p>“Semoga besok masih hujan.”</p> <p>Baso mengecup kening Marni.</p> <p>Saya mencintaimu!”</p> <p>Marni memejamkan mata.</p>		152	Marni dan Baso yang saling mencintai mereka masing-masing dijodohkan oleh orangtuanya. Sehingga mereka harus berpisah.
27	Rumah tangga	Kukila	Sambil mengenakan kembali terusan selututnya, Kukila berkata, “Aku berharap kau tidak mandul seperti suamiku. Kami ingin segera bisa punya anak.	Tiba-Tiba Aku Florentino Ariza	165	Suami mandul dan ingin segera memiliki anak.
28	Keluarga		Aku tidak mau dipojokkan mertua Bugis bangsawanku terus menerus hanya karena tidak punya anak.		165	Desakan agar segera memiliki anak.

